# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia dimana dalam banyak hal kegiatan ekonomi selalu bersinggungan dengan kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, ekonomi begitu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karena itu ekonomi adalah salah satu diantara ilmu yang begitu utama dalam kehidupan manusia. Di luar itu, ekonomi sebagai alat untuk mengukur perkembangan dalam suatu negara.

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu perkembangan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu asset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (Sumber Devisa, Pajak – pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Selain peran yang dimiliknya, pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak berbeda dengan sektor ekonomi lainnya karena dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh disektor sosial dan ekonomi. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek sosial dan ekonomi untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata

Aktivitas ekowisata sebagai salah satu bagian dari industri pariwisata akan berinteraksi dengan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat lokalnya, terutama dari segi ekonomi, sosial budaya, fisik, dan sebagainya. Hal ini menunjukan bahwa aktifitas ekowisata ini akan mempengaruhi jalanya perekonomian dan berbagai fenomena soaial dan budaya setempat. Sejak tahun 2005 pemerintahan Indonesia telah menjadikan Sumatera Barat sebagai salah satu target utama Pariwisata Indonesia.yang di kenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya.

Sumatera Barat sangat potensial untuk dikembangkan sebagai sebagai daerah wisata alam maupun wisata budaya, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan wisata nasional, memiliki wisata yang beraneka ragam dan potensial. Objek wisata dan potensial tersebut sangat didukung dengan keberadaan seni budaya dan adat istiadat masyarakat yang masih kental dengan penunggakan budaya atau situs budaya yang bernilai tinggi sebagai identitas daerah ini. Dalam mendukung hal tersebut, Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat telah menetapkan pariwisata sebagai kegiatan strategis dalam kerangka pembangunan daerah. Sudah ada beberapa kota di Sumatera Barat ini yang mungkin cukup terkenal bagi para wisatawan daerah maupun luar daerah seperti Kota Bukitinggi, Payakumbuh, Kota Pariaman, Kota Padang Panjang dan Kota Padang .[1]

[1] Direktorat Jenderal Pariwisata,*Pariwisata Tanah Air Indonesia*(JAKARTA,PT Grapik Grapos Indonesia, 2007), h. 26-27

Setiap daerah di Sumatera Barat mempunyai keistimewaaan objek wisata tersendiri contohnya saja Kota Bukittinggi mempunyai wisata alam yang menarik di kunjungi oleh wisatawan dan juga banyaknya bangunan bersejarah yang ada di kota Bukittinggi, begitu juga dengan Kota Pariaman dan Kota Padang menjajakan keindahan pantainya bagi para pengunjungnya dan juga Kota Payakumbuh terkenal dengan pemandangan alamnya.

Dan untuk Kota Padang Panjang memiliki pemandangan alam yang indah karena diapit oleh tiga gunung yakni Gunung Merapi, Singgalang, dan Tandikat, serta jajaran Bukit Barisan Kota Padang Panjang terletak pada posisi yang strategis yakni pada jalur jalan raya utama di Provinsi Sumatera, dekat dengan beberapa kota utama di Provinsi Sumatera Barat yakni 72 km dari Kota Padang, 19 km dari Kota Bukittinggi, dan 30 km dari Kota Batusangkar. Tidak mengherankan jika Kota Padang Panjang telah lama dikenal sebagai daerah tujuan pariwisata bagi para wisatawan.[2]

Kota kecil ini juga dikaruniai budaya dan keindahan alamnya yang sulit di tandingi dengan daerah lain. Secara biografi Kota Padang Panjang secara langsung berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar yakni sebelah Barat dengan Kecamatan X Koto, di sebelah timur dengan Kecamatan Batipuh, di sebelah Utara dengan Kecamatan X Koto, Kota yang luasnya 2.300 km2 (0,05% dari luas

[2] Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata,*The Gate Of Minangkabau*,(Padang Panjang,Pesona,2013 ) h. 2

provinsi Sumatera Barat) terdiri dari Kecamatan Padang Panjang Timur dengan 8 kelurahan serta Kecamatan Padang Panjang Barat dengan 8 kelurahan.

Salah satu objek wisata unggulan bagi wisatawan yang berkunjung di Kota Padang Panjang adalah adanya tempat pemandian Minang Fantasi atau yang lebih sering disebut dengan Mifan. Objek wisata yang sangat dikenal di Sumatera ini layak jadi tujuan liburan bagi para wisatawan, beragam permainan air dapat ditemui di Mifan Waterpark. Mifan merupakan objek wisata air yang memiliki luas 9,8 hektar dan terlengkap di Sumatera.

Lokasinya sangat alami dan hijau, karena terletak di antara pegunungan Bukit Barisan. Di dalam lokasi Mifan terdapat perkampungan Minangkabau yang dijadikan sebagai resort ataupun tempat menginap para wisatawan. Berbeda dengan objek wisata air lainya yang menunjukan sisi modern, Mifan hadir dengan konsep tradisional yang membuat tempat ini berbeda dan unik. Dengan kapasitas 25.000 pengunjung Mifan menawarkan tiket dengan harga tiket Mifan pada hari senin-jumat Rp 40.000,00 dan pada Sabtu - Minggu ataupun libur nasional Rp 50.000,00 sedangkan jam operasional Senin - Jumat pukul 10.00-17.00 WIB dan Sabtu-Minggu atau libur nasional pukul 08.00-18.00 WIB.[3]

Adanya potensi wisata yang dimiliki Kota Padang Panjang tersebut, maka sudah pantas objek wisata mifan tersebut pantas sebagai salah satu wisata unggulan di Kota Padang Panjang. Dengan demikian secara tidak langsung

[3] Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata,*The Gate Of Minangkabau*,(Padang Panjang Pesona,2013) h. 24

semakin di pacu untuk meningkatkan kualitas dan pembangunan serta perbaikan sarana dan prasarana penunjang wisata. Karena pajak dari objek wisata ini yang masuk untuk Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang akan dialokasikan sebagai dana APBD yang proposional untuk membangun infrastruktur kepariwisataan (seperti jalan, listrik,dan telekomunikasi ) memfasilitasi masyarakat dan pihak swasta dalam mengelola potensi wisata, serta promosi dan pemasaran potensi wisata yang ada di daerah. Hal ini bertujuan agar sejumlah wisatawan yang berkunjung semakin meningkat yang secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan social dan ekonomi masyarakat Kota Padang Panjang itu sendiri.

Dampak langsung dengan adanya objek wisata Mifan ini adalah membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata itu sendiri, dan ini jelas akan mendongkrak taraf perekonomian masyarakat yang berwirausaha di objek wisata ini. Adanya wisatawan yang berkunjung ke Mifan ini akan mengakibatkan pola dan tata nilai kehidupan masyarakat dan juga tidak kalah penting pada kegiatan pariwisata ini juga berpengaruh pada aspek ekonomi masyarakat itu yaitu terbukanya peluang dan kesempatan kerja, JasaAdminitrasi, dan Akomodasi yang berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran yang di harapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Kota Padang Panjang. Dengan adanya objek Wisata tersebut di harapkan membuka peluang besar bagi masyarakat untuk meninggkatkan taraf ekonomi masyarakat Kota Padang Panjang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kontribusi Objek Wisata Mifan terhadap masyarakat Kota Padang Panjang dan menuangkannya ke dalam karya ilmiah berbentuk skripsi yang diberi judul: **Kontribusi Objek Wisata Mifan Terhadap Perekonomian Masyarakat Kota Padang Panjang.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Besarnya Nilai Perekonomian Objek Wisata Mifan (Minang Fantasi).
2. Seberapa Besar Pengaruh Objek Wisata Mifan (Minang Fantasi) Terhadap Perekonomian Masyarakat.

## C. Rumusan dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana kontribusi Objek Wisata Mifan (Minang Fantasi) terhadap perekonomian masyarakat Kota Padang Panjang.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini dibatasi pada apa saja bentuk-bentuk kontribusi Objek Wisata Mifan (Minang Fantasi) terhadap ekonomi masyarakat Kota Padang Panjang.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. TujuanPenelitian

Tujuan dari penelitian yaitu menjelaskan apa bentuk-bentuk kontribusi Objek Wisata Mifan (Minang Fantasi) terhadap perekonomian masyarakat Kota Padang Panjang.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah :

a. Syarat untuk menyelesaikan progam S1 di Fakultas Ekonomi dan bisnis islam IAIN serta menambah wawasan dalam menerapkan teori-teori yang telah di dapat di bangku kuliah.
b. Sebagai bahan informasi yang berdampak positif bagi penelitian dalam mengkaji kontribusi Objek Wisata Mifan (Minang Fantasi) terhadap perekonomian masyarakat Kota Padang Panjang.
c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang kontribusi Objek Wisata Mifan (Minang Fantasi) terhadap perekonomian masyarakat Kota Padang Panjang.

## E. Penjelasan judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami makna yang di maksud, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam pembahasan ini :

**Kontribusi** : suatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu yang bernilai bagi sesama seperti uang, benda, dll.[4]

**Objek** : benda, hal dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk di telliti, diperhatikan dan sebagainya.[5]

**Wisata** : segala bentuk kegiatan manusia yang berhubungan dengan wisatawan. Seperti pengembangan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi , seni budaya yang mempunyai daya tarik untuk di kunjungi wisatawan[6]

**Perekonomian** : Merupakan suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerja sama dalam bidang ekonomi dilakukan melalui hubungan antar manusia dan kelembagaan.[7]

**Masyarakat** : Sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-indiviu yang berda dalam klompok tersebut.[8]

---

[4]Drs kamisa,Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,(Surabaya ;Kartika,1997) h. 121

[5]Drs kamisa,Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,(Surabaya ;Kartika,1997) h. 165

[6]R.G.soekadijo,Anatomi Pariwisata,*Memahami Pariwisata Sebagai System Linkge*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utara,1997)h. 2-3

[7] Drs kamisa,Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,(Surabaya ;Kartika,1997) h. 121

[8] Drs kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya ;Kartika,1997) h. 134

**Prespektif** : sudut pandang manusia dalam memilih opini, kepercayaan, dan lain-lain[9]

**Ekonomi Islam** : Ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagimana rukun iman dan rukun islam. [10]

Jadi, maksud dari penelitian ini berdasarkan penjelasan di atas adalah penulis ingin mengetahui bagaimana kontribusi objek wisata Minang Fantasi terhadap perekonomian masyarakat Kota Padang Panjang khususnya masyarakat yang berada di sekitar lokasi objek wisata.

## F. Kajian terdahulu

Dalam literature yang penulis baca penulis menemukan terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang penulis lakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukaan oleh Rival Lidia Putri (3209.053) Tahun 2013 tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku wisatawan dalam membelanjakan pendapatan pada daerah wisatawan Bukittinggi pada penelitian ini persamaaanya dengan penelitian yang dilakukan penullis adalah

[9] Drs kamisa,Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,(Surabaya ;Kartika,1997) h. 150
[10]Drs kamisa,Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,(Surabaya ;Kartika,1997) h. 137

sama-sama meneliti tentang wisata sedangkan pada penlitian ini penulis terfokus kepada dampaknya terhadap masyarakat.[11]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Maisa (3211.025) tentang pemberdayaan pedagang kaki lima melalui penyaluran modal usaha di KJKS Al Anshari Bukittinggi. Persamaan penelitian dengan yang dlakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kedaan ekonomi pedagang sedangkan bedanya adalah pada dampaknya pada peelitian sebelumnya dampak yang timbul hanya pada pedagang saja sedangkan pada penelitian penulis dampaknya pada masyarakat.[12]

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan mendapatkan gambaran yang utuh dan padu mengenai kajian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

[11]Rival Lidia Putri, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wisatawan dalam Membelanjakan Pendapatan pada Daerah Wisata*, (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, 2013)

[12] Wahyuni Maisa, *Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Melalui Penyaluran Modal Usaha di KJKS Al Anshari Bukittinggi,* (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, 2015)

BAB II : Landasan Teori berisikan teori tentang pengertian kontribusi, indikator kontribusi pengertian pertumbuhan dan peningkatan ekonomi, objek wisata dan pariwisata, konsep dasar pariwisata, fasilitas pariwisata, produk pariwisata dan manfaat pariwisata

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisikan jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian

Berisikan hasil penelitian tentang Kontribusi Objek Wisata Mifan (Minang Fantasi) terhadap Perekonomian Masyarakat Kota Padang Panjang

BAB V : Penutup

Yang berisikan tentang kesimpulan dan saran

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Kontribusi dan Indikator Kontribusi

### 1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, yang maksudnya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.[13]

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat

[13]Anne Ahira, *Kontribusi Pajak pada Kesejahteraan Masyarakat*, (Bandung: Kencana, 2012), h. 2

diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.[14]

**2. Indikator Kontribusi Ekonomi**

Ada atau tidaknya konstribusi suatu hal termasuk objek wisata terhadap perekonomian dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

a. Terbukanya kesempatan kerja

Terbukanya kesempatan kerja di suatu daerah dapat dijadikan salah satu alat ukur ada atau tidaknya kontribusi dari adanya suatu pusat pertumbuhan termasuk objek wisata sebagai salah satu pusat pertumbuhan. Kesempatan kerja (*employment*) adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja.

Terbukanya kesempatan kerja di suatu daerah dapat diukur dengan melihat beberapa aspek di antaranya adalah:

1) Terbukanya peluang usaha bagi masyarakat

Terbukanya peluang usaha bagi masyarakat di suatu daerah, dapat dijadikan indikator terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha, masyarakat yang dahulunya tidak memiliki pekerjaan atau menganggur dapat memulai usaha sendiri dengan peluang yang tersedia.

Peluang usaha adalah kesempatan atau waktu yang tepat yang seharusnya di ambil atau dimanfatkan bagi seseorang wirausahawan

[14] Anne Ahira, *Kontribusi Pajak pada Kesejahteraan Masyarakat*, …, h. 2

mendapat keuntungan. Dalam mengambil keputusan bisa saja terjadi keuntungan ataupun sebaliknya. Jika berhasil dapat dikatakan mendapat keuntungan, namun jika gagal maka itu bagian dari resiko yang harus dihadapi oleh orang yang memanfaatkan peluang usaha.[15]

2) Berkurangnya pengangguran

Pengurangan pengangguran dapat dijadikan tolak ukur terbukanya kesempatan kerja di suatu daerah sebab pengangguran terjadi karena disebabkan tingginya angka angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup. Pengangguran secara teknis adalah semua orang yang dalam referensi waktu tertentu, yaitu pada usia angkatan kerja yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian mencari pekerjaan, dalam arti mempunyai kegiatan aktif dalam mencari kerja tersebut.[16]

3) Perekrutan tenaga kerja pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM)

Perekrutan tenaga kerja (rekruitmen) merupakan serangkaian aktifitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Perekrutan tenaga kerja ini bertujuan untuk menyediakan sekumpulan calon tenaga kerja/karyawan yang

[15] T. Hani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogayakarta: CV. Andi Offset Handoko, 2001), h. 37

[16]Budiono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPEE, 2002), h. 21

memenuhi syarat dan tepat bagi suatu jabatan tertentu serta konsisten dengan strategi dan nilai-nilai yang dipegang oleh suatu lembaga/perusahaan.[17]

Perekrutan tenaga kerja pada dasarnya dapat terjadi pada dua sektor yakni sektor formal dan informal. Yang dimaksud dengan sektor formal di sini adalah unit-unit usaha yang sudah besar yang biasanya bidang usahanya adalah pemberian jasa. Selain itu, pekerjaan-pekerjaan di pemerintahan juga termasuk pada pekerjaan di sektor formal. Adapun yang dimaksud dengan sektor informal adalah unit usaha kecil yang melakukan kegiatan produksi dan/atau distribusi barang dan jasa untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan penghasilan bagi mereka yang terlibat unit tersebut bekerja dengan keterbatasan, baik modal, fisik, tenaga, maupun keahlian.[18] Dengan adanya perekrutan tenaga kerja di baik di sektor formal maupun informal akan memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan.

b. Peningkatan pendapatan masyarakat

Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dijadikan tolak ukur apakah suatu daerah terkena dampak ekonomi dari segi pendapatan atau

---

[17]T. Hani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogayakarta: CV. Andi Offset Handoko, 2001), h. 34

[18]https://id.m.wiktionary.org>wiki>sektor/informal Diakses Tanggal 31 Desember 2017 Jam 21:00 WIB

tidak. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.[19] Peningkatan pendapatan masyarakat ini, dapat dilihat dari beberapa indikator di antaranya sebagai berikut:

1) Meningkatnya penghasilan harian masyarakat

   Adanya peningkatan penghasilan harian pada suatu masyarakat biasanya akan disertai dengan peningkatan konsumsi. Adapun peningkatan jumlah konsumsi merupakan salah satu indikasi suatu masyarakat telah sejahtera. Dengan demikian jika terdapat peningkatan penghasilan pada masyarakat yang tinggal disekitar pusat pertumbuhan, maka dapat dipahami bahwa pusat pertumbuha tersebut telah memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

2) Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menabung

   Tabungan merupakan salah satu bentuk usaha seseorang untuk menyisihkan sejumlah pendapatannya untuk digunakan bagi keperluan-keperluan penting di masa yang akan datang. Seseorang baru bisa menabung, apabila penghasilan yang ia miliki melebihi dari kebutuhan yang harus dipenuhi. Artinya, jika seseorang memiliki

[19] Sadono, Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 47

penghasilan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau bahkan kurang, maka sudah pasti ia belum memiliki kemampuan untuk menabung. Adapun jika seseorang telah memiliki penghasilan yang melebihi biaya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya, makan ia memiliki kemampuan untuk menabung. Sehingga, meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menabung dapat mengindikasikan bahwa suatu masyarakat telah meningkat pula pendapatannya.

3) Berkurangnya masyarakat miskin

Berkurangnya masyarakat miskin dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui keadaan pendapatan masyarakat di suatu daerah sebab pendapatan sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan. Kata miskin dapat diartikan sebagai keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat, berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.[20] Adapun menurut standar BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), kemiskinan adalah situasi serba kekurangan karena keadaan yang tidak dapat dihindari oleh seseorang dengan kekuatan-kekuatan yang dimiliki olehnya. Sedangkan menurut Friedman, kemiskinan

[20] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 411

adalah ketidaksamaan kesempatan untuk memformulasikan kekuasaan sosial berupa asset, sumber keuangan, organisasi sosial, politik, jaringan sosial, barang atau jasa, pengetahuan dan keterampilan, serta informasi.[21]

4) Kontribusi dalam bentuk pajak

Pajak adalah pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak secara langsung karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan.[22]

Salah satu bentuk kontribusi yang paling umum diberikan oleh suatu objek wisata adalah kontribusi dalam menyumbang pajak. Sebagaimana pengertian pajak itu sendiri, memang pajak dari objek wisata tidak dirasakan langsug oleh masyarakat namun bisa dalam bentuk penyediaan infrastruktur yang layak bagi masyarakat.

[21]http://www.spengetahuan.com/2016/06/pengertian-kemiskinan-menurut-para-ahli Diakses tanggal 31 Desember 2017 Jam 20:30 WIB

[22]Husein Kartasasmita, *Penjelasan dan Komentar Pajak Penghasilan*, (Jakarta: Yayasan Bina Pajak, 2009), h. 3

## B. Pertumbuhan Ekonomi dan Peran Pariwisata dalam Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan Pendapatan Nasional dari tahu ke tahun yang disebut dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi.[23]

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Lincolin pertumbuhan ekonomi di artikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.[24]

Menurut *Economic Growth*, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi dalam jangka panjang.

---

[23] Sukirno, *Ekonomi Pembangunan,* (Jakarta: penerbit FEUI, 1985), h. 23

Fenomena perumbuhan ekonomi di Kota Padang Panjang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui Objek Wisata Mifan (Minang Fantasi) khususnya yang ada di Kota Padang Panjang tersebut.

**2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Beberapa faktor-faktor yang memperngaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:[25]

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kopetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaaan hasil hutan dan kekayaan laut.

---

[25]Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi 5*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) h. 111

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktifitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja yang cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN dan sebagainya.

**3. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

a. Teori Pertumbuhan Klasik[26]

1) Teori Schumpeter

[26] Sadono Sukirno. Makroekonomi *Teori Pengantar Edisi Ketiga.* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 433

Teori ini menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efesien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan persahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama. Apabila waktu keadaan tersebut berlaku maka segolongan pengusaha menyadari tantang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan yang didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat akan bertambah tinggi. Makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas

kemungkinan untuk mengadakan inovasi maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya kan dicapai tingkat “kedaan tidak berkembang” tetapi berbeda dengan pandangan klasik bahwa tingkat tersebut dicapai waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

2) Teori Adam Smith

Menurut smith, perkembangan penduduk akan mendorong perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasaan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dan spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialis dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar beerkembang, pembagian

kerja dan spesialisasi akan terjadi dan belakangan ini akan terjadi kenaikan produktifitas .[27]

3) Teori Ricardo dan Mill

Menurut Ricardo dan Mill adalah dalam jangkan panjang perekonomian akan mencapai stationary state atau suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Dan perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam waktu satu generasi, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah.[28]

4) Teori Harrod-Domar

Teori ini menganalisis tentang masalah pertumbuhan ekonomi yang tujuanya untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Harrod-Domar memisalkan yaitu (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional, (3) rasio modal produksi tetap nilainya,(4) perekonomianya terdiri dari dua sektor.

---

[27]Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Kebijakan,* (Jakarta Kencana, 2007), h. 218

[28]Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Kebijakan,* (Jakarta Kencana, 2007), h. 220

Dalam analisis harrod-domar menunjukan bahwa walaupun pada suatu tahun tertentu (misalnya tahun 2002) barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat pada tahun 2002 yaitu AE=C+I, akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun setelahnya ( tahun 2003 ). Dengan kata lain, investasi yang berlaku dalaam tahun 2002 akan menambah kapasitas barang modal untuk mengeluarkan barang dan jasa pada tahun 2003.[29]

5) Teori Jhon Stuart Mill

Menurut Mill bahwa spesialisasi atau pembagian pekerjaan akan meninggikan keahlian pekerja, memperbaiki organisasi produksi dan mendorong dilakukannya inovasi sehingga akan meninggikan tingkat produktifitas dan memperlancar pembangunan ekonomi. Dan Mill juga berpendapat bahwa analisis pembangunan ekonomi adalah analisisnya mengenai peranan faktor-faktor bukan ekonomi terhadap pembangunan yaitu kepercayaan masyarakat, kebiasaan berfikir, adat istiadat dan corak institusi yang ada.

b. Teori Pertumbuhan Non Klasik

Teori ini melihat dari sudut pandangan yang berbeda yaitu dari segi penawaran. Jadi yang dikembangan oleh Abramovits dan solow,

[29]Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 47

pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

Analsisi solo selanjutnya, membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan yaitu faktor terpenting yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja. Ini bukanlah untuk menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.[30]

**4. Teori *Multiplier Effect***

Teori yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi menuntuk pemanfataan secara efisien sumber daya setempat yang meliputi sumber daya manusia dan alam. Penempatan suatu pusat pertumbuhan menyebabkan terjadinya perubahan struktur ekonomi dari masyarakat petani agraris ke mata pencaharian non agraris. Sehingga adanya pusat pertumbuhan terbukanya kesempatan bekerja dan berusaha bagi penduduk sekitar lokasi pusat

[30] Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 52

pertumbuhan.[31] Yang dimaksud kesempatan bekerja adalah besarnya angka serapan angkatan kerja masyarakat di dalam kawasan sebagai akibat adanya aktivitas karena keberadaan suatu pusat pertumbuhan tersebut. Sehingga makin banyak kesempatan kerja yang dapat diperoleh oleh masyarakat setempat di dalam kawasan maka semakin banyak pengaruh positif yang diberikan oleh aktivitas ekonomi tersebut dalam menciptkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Adanya perubahan aktivis tersebut dan makin banyaknya peluang usaha maka produktifitas di kawasan tersebut akan meningkat sehingga pendapatan masyarakat di kawasan tersebut juga meningkat akibat adanya aktivitas tersebut. Meningkatnya pendapatan masyarakat di lokasi tersebut maka konsumsi marginal masyarakat kawasan tersebut juga akan meningkat. Inilah yang disebut dengan *Efek Multiplier* ( Efek Pengganda). Kecendrungan konsumsi marginal adalah perubahan konsumsi apabila adanya perubahan pendapatan. Menurut teori *multiplier* pertambahan pengeluaran yang dilakukan masyarakat akan menambah pendapatan segolongan masyarakat lainnya. Golongan masyarakat yang belakangan akan menggunakan sebagian besar dari pendapatan tersebut. Pengeluaran ini akan menyebabkan segolongan masyarakat lainnya menerima pendapatan dan mereka juga akan menggunakan sebagian besar dari pendapatan tersbut untuk membeli barang-barang keperuan mereka. Proses ini

[31] Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Kebijakan,* (Jakarta Kencana, 2007), h. 225

akan berlangsung terus sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat yang tercipta jumlahnya adalah beberapa kali lipat dari pertambahan pengeluaran yang pertama kali diciptakan

Ada tiga *efek multiplier* yang dihasilkan dalam suatu sistem perekonomian yaitu pengaruh langsung (*direct multiplier*), pengaruh tidak langsung (*indirect multiplier*) dan *total effect.* Yang dimaksud dengan pengaruh langsung yaitu pengaruh yang ditimbulkan terhadap suatu sektor secara langsung yaitu pengaruh kenaikan permintaan terhadap sektor itu sendiri. Pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh yang ditimbulkan terhadap sektor lain akibat kenaikan permintaan di suatu sektor, jumlah dari pengaruh ini dinamakan dengan pengaruh total. Konsep *Multiplier* didasarkan dengan perputaran uang dan pendapatan dalam suatu sistem kota atau daerah. Uang akan mengalir dari suatu kota sebagai suatu pengembalian dari penjualan dan pada waktu yang sama, uang mengalir ke luar kota, misalnya sebagai upah buruh dari luar daerah. Perputaran uang ini berhubungan dengan pembelian barang dan jasa dari daerah lain yang erat kaitannya dengan aktifitas sektor ekonomi tertentu.

a. Proses *Multiplier*

Proses *Multiplier Effect* adalah proses yang menunjukkan sejauh mana pendapatan nasional akan berubah efek dari perubahan dalam pengeluaran agregat. Apabila terjadi kenaikan dalam pengeluaran, maka akan tercipta tambahan pendapatan masyarakat, dan pendapatan nasional

akan mengalami kenaikan. Kenaikan pengeluaran tersebut adalah sama jumlahnya dengan pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi.

Kenaikan pendapatan masyarakat ini akan menambah pengeluaran pada masa berikutnya, tetapi pertambahan pengeluaran yang baru ini tidaklah sebesar pertambahan pendapatan yang baru diperoleh.

Besarnya pengeluaran yang baru akan dilakukan tergantung kepada besarnya kecondongan konsumsi marginal (*marginal propensity to comsume*) yaitu proporsi dari setiap tambahan pendapatan yang akan digunakan untuk konsumsi. Makin tinggi kecondongan konsumsi marginal makin besar pula tambahan pengeluaran yang dilakukan. Tambahan pengeluaran ini akan menciptakan pertambahan baru dalam pendpatan masyarakat dan kepada pendapatan nasional dan tambahan pendapatan yang baru ini kemudian menyebabkan pula pertambahan pengeluaran lebih lanjut. Pada akhirnya pendapatan nasional akan bertambah menjadi beberapa kali lipat dibandingkan dengan pertambahan pengeluaran yang pertama sekali terjadi. [32]

Semakin besar kecendrungan untuk melakukan konsumsi marjinal, semakin besar pulalah *multipliernya*. Dengan adanya kecendrungan atau propensitas marjinal untuk melakukan konsumsi marjinal, semakin besar juga *multipliernya*. Dengan adanya kecenderungan atau propensitas marjinal untuk melakukan konsumsi yang tinggi menunjukan bahwa

[32]Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. h. 222

sebagian besar dari tambahan pendapatan yang di konsumsi. Dengan begitu, pengeluaran yang dipengaruhi oleh kenaikan dalam pengeluaran otonom yang tinggi dan demikian juga perluasan output dan pendapatan yang diperlukan untuk mengembalikan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Syarat agar proses *multiplier* berjalan dengan baik maka perekonomian harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

1) Dalam masyarakat terdapat banyak pengangguran dan para penganggur ini bukan saja terdiri dari tenaga kerja biasa, tetapi juga tenaga kerja terdidik, tenaga usahawan dan tenaga kerja yang berpengalaman di bidang industri.
2) Berbagai jenis industri, terutama industri barang-barang konsumsi, masih mempunyai kelebihan kapasitas dan dapat dengan mudah mempercepat tingkat produksinya.
3) Bahan-bahan mentah yang diperlukan oleh industri-industri tersebut dapat diperoleh dengan mudah, sehingga tidak menjadi hambatan dalam usaha menaikan produksi.
4) Barang-barang yang di produksikan di dalam negeri mempunyai kualitas yang sama baiknya dengan barang-barang yang di impor dari luar negeri.[33]

b. Prinsip-prinsip multiplier Effect

[33] Rudiger Dornbush, *Ekonomi Makro, Edisi Kelima,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994) h. 98

Satu hal yang perlu diketahui bahwa pelipat gandaan yang terjadi tidak sama, akan tetapi bervariasi dari satu sektor perekonomian ke perekonomian lainnya maksudnya, dampak uang yang dibelanjakan itu terhadap perekonomian tidak sama. Pada dasar prinsip pelipat gandaan itu adalah sebagai berikut :

1) Uang yang dibelanjakan itu tidak pernah berhenti beredar dalam kegiatan ekonomi dimana uang itu dibelanjakan.
2) Uang itu selalu berpindah tangan, dari orang satu ke tangan orang lainnya.
3) Semakin sifat uang itu bberpindah tangan, semakin besar pengaruh uang itu dalam perekonomian setempat dan semakin besar nilai *koefisien multiplier*.
4) Uang itu akan hilang (*ceased*) dari peredaran, bila mana uang itu tidak lagi berpindah tangan, akan tetapi berhenti dari peredaran karena tidak ada lagi pengaruhnya terhadap perekonomian setempat.
5) Pengukuran terhadap besar kecilnya pengaruh uang yang dibelanjakan itu dilakukan setelah melalui beberapa kali transaksi dalam periode satu tahun (12 bulan).[34]

**5. Kebijakan Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi**

[34] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada ,2006), h. 248

Beberapa kebijakan-kebijakan yang selalu dijalankan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu: [35]

a. Kebijakan Diversifasi Kegiatan Ekonomi

Negara berkembang yang miskin dan rendah pendapatan perkapita biasanya merupakan negara pertanian tradisional yang sangat rendah produktifitasnya. Produktifitas yang rendah itu merupakan penyebab pendapatan yang rendah.Dengan demikian, untuk memajukan ekonominya, negara berkembang perlu melakukan pembaruan dalam corak kegiatan ekonomi masyarakat dengan cara yaitu memodernkan kegiatan ekonomi yang ada agar produktifitas semakin meningkat, mengembangkan kegiatan yang baru yang dapat mempercepat transformasi kegiatan ekonomi dari sifat tradisional kepada kegiatan ekonomi yang modern.

b. Mengembangkan Infrastruktur

Perkembangan infrastruktur haruslah selaras dengan pembangunan ekonomi, jika pembangunan yang rendah, infrastruktur yang di perlukan semakin terbatas. Semakin maju suatu perekonomian, semakin banyak infrastruktur yang diperlukan. Dengan demikian, mengembangkan infrastruktur harus dikembangkan secara terus menerus dilakuakn dan

[35] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada ,2006), h. 441

harus diselaraskan dengan kemajuan ekonomi yang telah dicapai dan yang akan diwujudkan pada masa yang akan datang.

c. Meningkatkan Tabungan dan Investasi

Pembangunan tabungan yang dapat diciptakan masyarakat adalah jauah lebih rendah dari biaya yang diperlukan untuk mempercepat pembangunan. Oleh sebab itu pinjaman dan sumber keuangan lain dari luar negara diperlukan terutama pemerintah untuk membangun infrastruktur untuk mendorong perkembangan kegiatan ekonomi.

d. Meningkatkan Taraf Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi, tetapi setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat dari pada peningkatan dalam taraf pendidikan. Oleh karena itu, individu yang memperoleh pendapatan yang lebuh tinggi. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang mungkin diperoleh.

e. Mengembangkan Institusi yang Mendorong Pembangunan

Pembangunan ekonomi harus secara terus-menerus diikuti oleh pengembangan institusi-institusi yang dapat diberikan dorongan dalam mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi.

**6. Peran Pariwisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi**

Ditinjau dari segi etimologinya, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata pari yang berarti keliling, berputar

putar dan berkali-kali dan wisata berarti perjalanan dan bepergian.dengan demikianpariwisata adalah perjalanan berkeliling ataupun perjalanan yang dilakukan berkali-kali yang pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat inggalnya.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan.

Menurut Sukadijo pariwisata adalah segala kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan, semua kegiatan pengembangan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraaan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut dengan kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan itu semua dapat di harapkan para wisatawan akan datang.[36]

Wisata adalah kegiatan perjalanan atas sebagian kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (UU.NO 9 tahun 1990 pasal 1) jadi pengertian wisata ini mengandung unsur :

1) Kegiatan perjalanan
2) Dilakukan secara sukarela

[36]R.G.soekadijo,anatomipariwisata,*Memahami Pariwisata Sebagai System Linkge*, (Jakarta:gramedia pustaka utara,1997),h. 2-3

3) Bersifat sementara dan

4) Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata

**a. Konsep Dasar Pariwisata**

Pariwisata mempunyai lima sifat dasar :

1) Pariwisata timbul dari perpindahan orang-orang, dan tinggalnya mereka itu diberbagai daerah tujuan wisata. Ada dua elemen pariwisata yaitu :
   a) Perjalanan ke daerah tujuan wisata.
   b) Tinggal sementara serta semua kegiatan selama tinggal di daerah tujuan wisata.
   c) Perjalanan dan tinggalnya wisatawan di tempat tujuan tentunya diluar tempat diamana biasanya ia tinggal, sehingga tingkah atau perbuatan dan kegiatannya akan terlihat berbeda dengan penduduk setempat.
2) Perjalanan yang tersebut pada point b bersifat sementara atau singkat dan dengan adanya niat untuk kembali ketempat asal dalam waktu beberapa hari atau beberapa minggu ataupun dalam beberapa bulan
3) Tujuan kunjungan bukan untuk bekerja, ataupun untuk tujuan vocational.[37]

**b. Manfaaat Pariwisata**

[37] Oka A Yoeti,Pengantar Ilmu Pariwisata,(Bandung Angkasa,1982), h. 180

1) Ekonomi

Pengeluaran para wisatawan asing di suatu negara tujuan merupakan penerima valuta asing dan devisa, semakin besar pengeluaran tersebut semakin memperkuat neraca pembayaran suatu negara tujuan. Dengan adanya pariwisata negara dapat menambah pendapatan dari penerima pajak - pajak dari sektor usaha yang bersangkutan dengan sector - sektor pariwisata seperti hotel, biro perjalanan dan wisata dan jasa restaurant serta usaha-usaha penunjang lainya seperti soouvenir dan lain sebagainya. Pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, makanan dan benda -benda souvenir akan merangsang pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor lainya bahkan dalam suatu negara bila dikembangkan secara berencana dan terpadu peran sektor wisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas) sekaligus akan mempercepat pembangunan negara itu sendiri dan juga akan berperan antara lain :

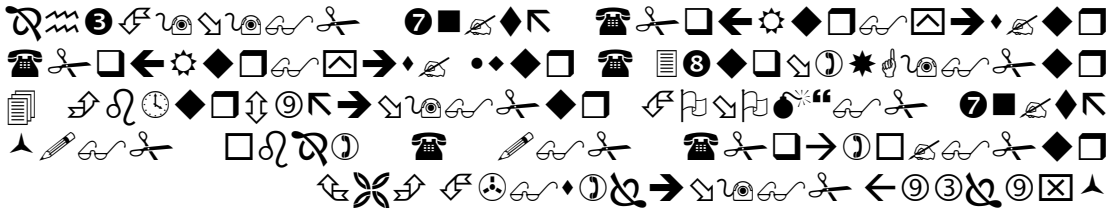
a) Peningkatan perolehan devisa negara
b) Memperoleh dan mempercepat proes kesempatan usaha
c) Memperluas kesempatan kerja
d) Mempercepat pemerataan pendapatan (distribution of income)
e) Meningkatkan penerimaan pajak negara dan restribusi daerah
f) Meningkatkan pendapatan nasional
g) Memperkuat posisi neraca pembayaran

h) Mendorong pertumbuhan pembangunan wilayah yang memiliki potensi alam yang terbatas [38]

## C. Landasan Syariah Kontribusi Ekonomi

Berbicara mengenai kontribusi, berarti berbicara mengenai keterlibatan individu atau institsusi pada sesuatu hal yang mengakibatkan munculnya dampak baik itu positif maupun negatif. Adapun berbicara kontribusi ekonomi, maka sudah tentu yang diharapkan adalah kontribusi positif bagi perkembangan perekonomian.

Dalam Islam, kontribusi positif dalam berekonomi sangat dianjurkan termasuk dalam bentuk anjuran untuk saling tolong menolong dalam kebajikan seperti tolong menolong dalam mencari rezeki yang halal. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:



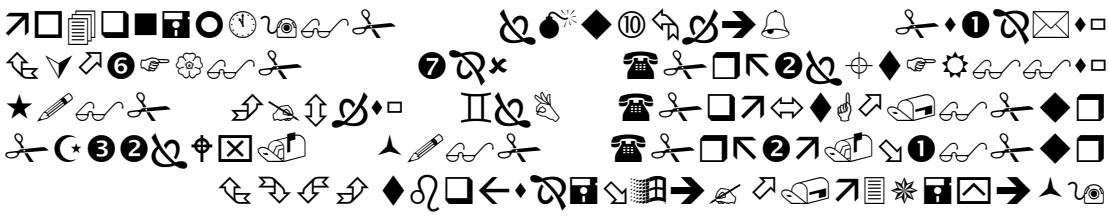
Artinya: "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.* (QS. Al-Maidah: 2)

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwasanya manusia sendiri pada dasarnya telah diperintahkan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebajikan karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang tidak dapat

[38] Oka A Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, (Bandung Angkasa,1982), h. 3

hidup sendiri melainkan bergantung pada orang lain. Sehingga saling memberikan kontribusi yang positif di antara sesama adalah suatu keharusan bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang tenteram dan dinamis. Dengan demikian, saling memberikan kontribusi positif antara satu sama lain, berarti telah memenuhi amanat dari ayat di atas yang memerintahkan manusia agar saling tolong menolong dalam kebajikan termasuk dalam rangka mencari rezeki di jalan Allah SWT.

Selain itu dalam Islam, manusia juga diperintahkan untuk berusaha keras dalam mencari rezeki yang halal di jalan Allah SWT sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Jum'ah ayat 10 yang berbunyi:



Artinya: "*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*." (QS. Al-Jum'ah:10)

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk bertebaran di muka bumi demi mencari karunia Allah SWT. Karunia yang dimaksud adalah rezeki yang halal lagi baik yang didapatkan dengan jalan yang sesuai dengan perintah agama. Maka tidak ada alasan bagi manusia untuk bermalas-malasan dalam mencari penghidupan sebab mencari rezki yang halal merupak sebuah perintah.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang mencoba mendekripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi sekitar objek penelitian dengan maksud mencari jalan penentuan penelitian lebih lanjut untuk mencari tahu peristiwa yang terjadi sesungguhya yang sifat datanya adalah kualitatif berupa kalimat bukan angka.

Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan tentang kontribusi objek wisata Mifan terhadap perekonomian masyarakat kota Padang Panjang.[39]

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

[39]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Produk,* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,1999), h. 175

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah dilakukan pada Objek Wisata Mifan (Minang Fantasi) di Kota Padang Pajang, pemilihan lokasi ini berdasarkan berapa banyak masyarakat Kota Padang Panjang yang bekerja, dan berwirausaha di objek wisata tersebut

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli 2017 sampai data ini dapat dimunaqasahkan.

## C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat, pekerja dan para pedagang yang berwirausaha di objek wisata mifan Kota Padang Panjang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh organisasi atau perusahaan termasuk majalah atau lembaga lembaga lainnya dengan

masalah yang penulis teliti.[40] Data skunder pada penetian ini di dapat dari menganalisis dari buku-buku, dokumentasi, hasil penelitian dan surat kabar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

a. Wawancara (interview)

Wawancara dapat diartikan dengan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai atau yang menjawab pertanyaan[41].

Penulis akan melakukan wawancara langsung kepada masyarakat, pekerja, dan juga para pedagang yang berwirausaha di Objek Wisata Mifan (Minang Fantasi) Kota Padang Panjang agar mendapat data lengkap dan akurat sebagai informasi penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Selain itu observasi adalah alat pengumpul data yang mempunyai ciri lebih spesifik bila dibandingkan

[40]Supranto,*Metode Ramalan Kuantitatif*,(Jakarta:Rineka cipta,1993), h.8
[41]Lexy j,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135

dengan teknik lainnya. Observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[42] Observasi yang peneliti lakukan yaitu melihat keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan dan mencatatnya ke dalam sebuah catatan lapangan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data yang variabel yang berupa catatan, transkip, buku surat kabar, prasasti dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis mengambil dokumentasi yang terkait dengan obyek pengamatan, seperti buku dan majalah.

## D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang menjadi sumber untuk mendapatkan data penelitian tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.[43]

Informan dalam penelitian ini diambil secara purposif sampling. Purposive sampling adalah sampling yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri

[42]Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 43
[43]Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, …, h. 90

yang spesifik. Dan banyaknya informan tidak bisa ditentukan hanya saja berapa banyak yang dibutuhkan oleh peneliti dan kebiasaannya informan lebih sedikit dari sampel keseluruhan. Pada penelitian ini jumlah informan adalah 20 orang yang terdiri dari pengelola mifan serta masyarakat di sekitar objek wisata mifan. 20 orang ini dipilih sebagai informan dalam penelitian sebab orang-orang ini merupakan pihak-pihak yang merasakan langsung kontribusi ekonomi dari adanya objek wisata mifan di kota Padang Panjang sehingga dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci

   Informan kunci adalah seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan informan kunci adalah pihak pengelola objek wisata Mifan serta masyarakat sekitar yang turut merasakan kontribusi secara ekonomi dari adanya objek wisata mifan ini.

2. Informan biasa

   Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar objek wisata mifan.

3. Informan tambahan

   Informan tambahan yaitu mereka yang bisa memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Berdasarkan inti dari penyusunan diatas maka dalam melaksanakan penganalisisan penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis yang bersifat kualitatif deskriptif.

Data yang muncul berupa data-data tertulis atau lisan dari masyarakat yang di amati yang diproses melalui catatan. Kemudian disusun dalam teks diperluas. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan beraturan dan intruksional yang terdiri dari : [44]

1. Pengumpulan data sekaligus reduksi data

   Reduksi data yaitu suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pemindahan data mentah yang diperoleh dari matriks catatan lapangan sebagai wahana perangkum data.[45] Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisa seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Nagari Pasia. Setelah diperiksa dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan penelitian.

2. Display Data

   Display data adalah penyajian dan dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi. Penyajian data akan

[44] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 52
[45] Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 178

disesuaikan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data yang penulis lakukan adalah dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan kesimpulan atau verivikasi

Verivikasi yaitu penarikan kesimpulan dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan menarik kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan dan dianalisa pada tahap sebelumnya.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 1. Sejarah Kota Padang Panjang

Kota Padang Panjang memiliki banyak sejarah, salah satu tonggak sejarah kota ini adalah dibukanya jalur kereta api pada jaman penjajahan Belanda di abad ke-19 yang menghubungkan Kota Padang, Bukittinggi, Payakumbuh Dan Sawahlunto, sehingga menjadikan Padang Panjang sebagai kota penting di wilayah Sumatera Barat. Selain sebagai jalur lintas darat, Kota Padang Panjang juga merupakan pusat militer, perdagangan, pendidikan dan agama yang di buktikan dengan peninggalan seperti stasiun dan bengkel kereta api, batalyon yang sekarang menjadi sekolah calon tantama, Pesantren dan Masjid Azazi yang berusia empat ratus tahun.

Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang di bentuk secara resmi pada tahun 1957 berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1956 tentang

pembentukan Daerah Otonomi Kota Kecil dalam lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah. Pada awalnya wilayah Kota Padang Panjang dibagi dalam 4 resort dan masing-masing resort membawahi 4 jorong. Setelah keluarnya peraturan pemerintah Nomor 13 tahun 1982 Kota Padang Panjang dibagi menjadi 2 wilayah kecamatan, yaitu Padang Panjang Barat dengan 8 kelurahan dan Padang Panjang Timur dengan 8 kelurahan

Kota Padang Panjang memiliki pemandangan alam yang indah karena di apit oleh tiga gunung yaitu Gunung Merapi, Singgalang, dan Tandikat, serta jajaran Bukit Barisan. Kota Padang Panjang terletak pada posisi yang setrategis yakni pada jalur jalan raya utama di Provinsi Sumatera, dekat dengan beberpa kota utama di Provinsi Sumatera Barat yakni 72 km dari Kota Padang, 19 km dari kota Bukittinggi, 30 km dari Kota Batusangkar. Tidak mengherankan jika Kota Padang Panjang telah lama dikenal sebagai daerah tujuan pariwisata bagi para wisatawan.

Kota Kecil ini juga dikaruniai budaya dan keindahan alamnya yang sulit di tandingi dengan daerah lain. Secara biografi Kota Padang Panjang secara langsung berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar, yakni sebelah barat dengan Kecamatan X Koto, di Sebelah Timur dengan Kecamatan Batipuh, di sebelah utara dengan Kecamatan X Koto, dan di sebelah selatan dengan Kecamatan X Koto. Kota yang luasnya 2.300 km2 (0,0,5% dari luas Provinsi Sumatera Barat) terdiri dari Kecamatan Padang Panjang Timur

dengan 8 kelurahan serta Kecamatan Padang Panjang Barat dengan 8 kelurahan.[46]

a. Visi dan Misi Kota Padang Panjang

Dalam peraturan daerah Kota Padang Panjang nomor 11 tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Padang Panjang Tahun 2005 - 2025, ditetapkan visi "KOTA YANG MAJU, LESTARI DAN ISLAMI", dengan misi : mewujudkan moralitas, kemandirian dan daya saing masyarakat, mewujudkan stabilitas dan daya saing perekonomian, mewujudkan lingkungan yang asri dan lestari, mewujudkan daya dukung dan kualitas pelayanan prasarana dan sarana, dan mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih.

Visi Kota Padang Panjang : terwujudnya masyarakat Kota Padang Panjang yang maju, makmur dan islami, untuk mencapai visi tersebut Pemerintah Kota Padang Panjang menetapkan misi : mewujudkan Kota Padang Panjang sebagai kota tujuan pendidikan, mewujudkan pusat pelayanan kesehatan yang berstandar international : mewujudkan perekonomian yang berbasis masyarakat, dan mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik. Dalam rangka menunjang pencapaian Visi dan Misi Kota Padang Panjang, maka sesuai dengan

[46] Dinas pemuda olahraga kebudayaan dan pariwisata, the gate of minangkabau,(padang panjang, pesona 2013), h. 2

potensi, peluang, tantangan daerah Kota Padang Panjang sebagai perangkat daerah.

Di rumuskan dalam visi dan misi Kota Padang Panjang yang ketiga memberikan arah pembangunan untuk mewujudkan stabilitas dan daya saing perekonomian yang baik dengan arah kebijakan pada pembangunan bidang kemandirin perekonomian masyarakat. Pertumbuhan bidang pembangunan perekonomian mengarahkan Kota Padang Panjang pada kota yang membawa keberkahan atas pendapatan yang di capai yang memihak kepada kepentingan masyarakat serta peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain itu perekonomian juga diarahkan pada penataan struktur kemandirian ekonomi membuka lapangan pekerjaan, peningkatan usaha perdagangan masyarakat melalui pembenahan sistem dan prosedur. Oleh karena itu sudah selayaknya perekonomian Kota Padang Panjang perlu ditingkatkan dalam hal ini pada sektor perdagangan dan kepariwisataan, Kota Padang Panjang juga dikenal dengan kuliner dan wisata alamnya yang sangat luar biasa yang memancing wisatawan daerah maupun luar daerah. Hal ini juga sangat membantu pemerintah untuk meningkatakan perekonomian masyarakat.

b. Keadaan geografis dan iklim Kota Padang Panjang

Padang Panjang merupakan salah satu kota terkecil yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat, Padang Panjang mempunyai luas 2.300 Ha atau sekitar 0,005 persen dari luas Sumatera Barat. Sedangkan secara

geografis Kota Padang Panjang terletak antara 100 20º dan 100 30º Bujur Timur dan 0º27’ dan 0º32 Lintang Selatan. Kota Padang Panjang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tanah Datar, baik di sebelah utara, selatan, barat maupun timur. Di sebelah utara, barat, dan selatan berbatasan dengan Kecamatan X Koto sedangkan sebelah timur dengan Kecamatan Batipuh.

Kota Padang Panjang terdiri dari 2 kecamatan yaitu Padang Panjang Barat dengan luas daerah 975 Ha dan Padang Panjang Timur dengan luas 1.325 Ha. Dan dari kedua kecamatan tersebut masing-masing memiliki 8 kelurahan yang berati Kota Padang Panjang memiliki 16 Kelurahan. Kota Padang Panjang merupakan dataran tinggi yang berada pada ketinggian antara 650 sampai 850 meter, dengan posisi yang diapit oleh tiga gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Tandikat menyebabkan daerah ini beriklim sejuk dengan temperatur udara pada tahun 2012 berkisar dari 17,0ºC sampai 28,0ºC dengan rata rata temperatur udara di Kota Padang Panjang selama tahun 2012 sebesar 22,7ºC.

c. Lambang Kota Padang Panjang




Berdasarkan Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2002 telah ditetapkan Bentuk dan Lambang Daerah Kota Padang Panjang beserta makna dan artinya sebagai berikut :

Lambang Daerah mempunyai arti sebagai berikut:

1) Arti Bentuk dan Lukisan
   a) Perisai bersegi lima dengan tiga warna melambangkan perjuangan dan perlindungan yang dilandaskan pada Pancasila serta dijiwai oleh Budaya Minangkabau
   b) Tulisan PADANG PANJANG menunjukkan Padang Panjang sebagai Daerah Otonom.
   c) Lukisan Bintang bersegi lima melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

d) Lukisan tiga buah gunung melambangkan bahwa Kota Padang Panjang dilingkungi oleh tiga buah gunung.
e) Lukisan Garis Putih melambangkan Kota Padang Panjang sering diselimuti awan
f) Lukisan rumah gadang melambangkan bahwa Kota Padang Panjang adalah suatu kota yang menjunjung tinggi kehidupan bermusyawarah dan mufakat dengan landasan Adat Bersandi Syarak, Syarak Bersandi Kitabullah.
g) Lukisan mesjid melambangkan kehidupan masyarakat Kota Padang Panjang yang bernuansa Islami
h) Lukisan kitab terkembang melambangkan bahwa Kota Padang Panjang adalah Kota Pendidikan.
i) Lukisan setangkai padi dan kapas melambangkan proklamasi kemerdekaan tujuh belas bulan delapan dan kemakmuran
j) Tulisan Kota Serambi Mekkah melambangkan julukan Kota Padang Panjang dengan ciri khas Islami.
k) Lukisan pita dengan warna merah putih melambangkan Kota Padang Panjang bagian dari Negara Kasatuan Republik Indonesia dan sebagai Kota Perjuangan.

2) Arti Warna
a) Hitam melambangkan kepemimpinan dari Ninik Mamak / Penghulu yang tahan uji/tahan tempa serta ulet dan tabah

b) Kuning Emas melambangkan Keagungan/Kemulian Terhadap kebenaran suatu nilai budaya
c) Merah melambangkan suatu ke beranian dan kegigihan bagi pengemban amanah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang di percayakan .
d) Biru Langit melambangkan kedalaman budi pekerti dari masyarakat yang menjunjung tinggi falsafah adat basandi syarak, syarak basandi kitabbulah.
e) Hijau melambangkan kesejukan dan kedamaian dalam tantanan kehidupan masyarakat
f) Putih melambangkan kesucian dalam kehidupan beragama
g) Coklat melambangkan kesuburan tanah yang dimiliki Kota Padang Panjang.

d. Srtuktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang Panjang

Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang Panjang mengacu pada peraturan daerah Kota Padang Panjang Nomor 22 tahun 2009 tentang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang Panjang.

1) Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, terdiri dari :
   a) Kepala Dinas.

b) Sekretariat, membawahi :

1. Sub Bagian Program dan Pelaporan.
2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
3. Sub Bagian Keuangan.
4. Bidang Kebudayaan, membawahkan :
5. Seksi Pengelolaan Kebudayaan.
6. Seksi Pengembangan Kebudayaan.
7. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, membawahkan :
8. Seksi Sarana dan Prasarana.
9. Seksi Perizinan dan Pengawasan.
10. Bidang Pemasaran dan Kerjasama, membawahkan :
11. Seksi Pemasaran.
12. Seksi Kerjasama.
13. UPTD Pengelola Pantai, membawahkan;

c) Sub Bagian Tata Usaha.

d) Kelompok Jabatan Fungsional.

2) Kelompok Jabatan Fungsional.

a) Sekretariat, Bidang dan Unit Pelaksana Teknis Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) masing-masing dipimpin oleh Sekretaris Dinas, Kepala Bidang dan Kepala UPTD berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

b) Masing-masing Sub Bagian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris.

c) Masing-masing Seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang.

d) Kelompok Jabatan Fungsional berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

e. Kependudukan

**Tabel 4.1**

| NO | Kecamatan | Luas daerah (km)2 | Jumlah penduduk | Kepadatan per (km)2 |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Padang Panjang Barat | 975 Ha | 20.198 jiwa | 2.962/ km2 |
| 2 | Padang Panjang Timur | 1.325 Ha | 27.786 jiwa | 1.723/ km2 |
| Jumlah 2014 | | 2.300 Ha | 47.984 jiwa | 4.685 /km2 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2013 | 2.300 Ha | 46.984 jiwa | 4.611 /km2 |
| 2012 | 2.300 Ha | 45.984 jiwa | 4.345 /km2 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang*

Pada sensus penduduk (SP2010) yang dilaksanakan bulan Mei 2017,tercatat jumlah penduduk Kota Padang Panjang sebanyak 47.008 jiwa yang terdiri dari 223.369 jiwa laki laki dan 23.639 jiwa penduduk perempuan. Jumlah tersebut meningkat pada saat pertengahan tahun (juni) yaitu sebanyak 47.198 jiwa penduduk. Untuk penghitungan jumlah penduduk selanjutnya dilakukan proyeksi penduduk.

f. Pendidikan

Peningkatan Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah dan menjadi salah satu prioritas pemerintah Kota ini, karena dengan ketersediaan sumberdaya manusia yang berkualitas tentu akan mendorong perkembangan pembangunan Kota Padang Panjang. Beberapa program pemerintah Kota diarahkan pada peningkatan sarana prasarana penunjang pendidikan, baik pengadaan alat laboratorium, alat peraga kemampuan dan pemerataan tenaga pendidik juga dilakukan secara kontinu termasuk dukungan pendanaan, pelatihan maupun studi lanjut.

g. Jumlah Sarana

Pendidikan pra Sekolah yang dimiliki Kota Padang Panjang pada tahun 2012, mempunyai 30 unit taman Kanak-kanak (TK). Secara keseluruhan jumlah murid TK ada sebanyak 1.128 orang, dengan jumlah kelas sebanyak 94 kelas dan diajar oleh 87 orang Guru. Pada tingkat Pendidikan dasar di Kota Padang Panjang terdapat 71 Unit Sekolah Dasar (SD) Negeri, 2 Unit SD Swasta, 2 Unit madrasah Ibtidayah Negeri serta 2 Unit madrasah Ibtidayah Swasta. Secara keseluruhan jumlah murid pada sekolah-sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Dasar ini berjumlah 11.246 murid, belajar pada 503 kelas dan diajar oleh 799 orang guru. Pada pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 9 Unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri, 2 Unit SMP Swasta, ada 3 Unit Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan 4 Unit MTs Swasta. Jumlah murid setingkat SMP keseluruhanya ada sebanyak 6.526 orang, dengan jumlah guru yang mengajar sebanyak 600 orang.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Padang Panjang memiliki 6 Unit Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri, 1 Unit SMA Swasta, ada 1 Unit Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan 0 Unit MA Swasta, 4 Unit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan 4 Unit SMK swasta. Secara keseluruhan jumlah murid setingkat SMA ada sebanyak 7.648 orang, belajar pada 243 kelas dengan jumlah Guru yang mengajar sebanyak 785 orang

**2. Sejarah MIFAN ( Minang Fantasi )**

Mifan mulai di bangun pada pertengahan 2006 di atas lahan seluas 9,8 hektare dan mulai dibuka untuk umum pada juli 2008. Lokasinya terletak di silaing bawah Kota Padang Panjang yang asri, wisata yang luas ini adalah taman bermain yang meliputi sedikitnya 18 wahana permainan *water* park, Mifan menempati lokasi di kawasan Minangkabau Village dan berada satu komplek dengan pusat dokumentasi dan informasi kebudayaan minangkabau (PDIKM).[47] Dengan demikian mendorong Nelson Septiadi selaku pemilik Mifan untuk terus menyulap objek wisata ini. Dilengkapi tempat penginapan berupa Resort dan Cottage, Mifan diklaim sebagai taman hiburan terbesar kedua di Indonesia setelah Dufan Fantasi di Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta. PT Niagara Fantasy Island adalah perusahaan yang mengelola taman bermain Mifan bersamaan dengan pendirian taman bermain, perusahaan ini sekaligus mengelola Minangkabau Village, kawasan yang menampilkan replika Adat Minangkabau. Peresmian Mifan dilakukan pada oktober 2008 oleh Wali Kota Suir Syam. Pembukaan Mifan menandai meningkatnya kunjungan wisatawan sekaligus menyumbang sektor pendapatan kota dan merupakan satu objek wisata unggulan bagi wisatawan yang berkunjung di Kota Padang Panjang adalah adanya tempat pemandian Mifan ini. Objek wisata yang sangat dikenal di Sumatera ini layak jadi tujuan liburan bagi para

[47] Wawancara dengan Pak Dedet (Pengelola MIFAN), 21 Oktober 2017

wisatawan, beragam permainan air dapat ditemui di Mifan Waterpark. Mifan merupakan objek wisata air terlengkap di Sumatera.[48]

Lokasinya sangat alami dan hijau, karena terletak di antara pegunungan Bukit Barisan. Di dalam lokasi Mifan terdapat perkampungan Minangkabau yang dijadikan sebagai resort ataupun tempat menginap para wisatawan. Berbeda dengan objek wisata air lainya yang menunjukan sisi modern, Mifan hadir dengan konsep tradisional yang membuat tempat ini berbeda dan unik. Dengan kapasitas 25.000 pengunjung Mifan menawarkan tiket dengan harga tiket Mifan pada hari senin-jumat Rp 40.000,00 dan pada Sabtu - Minggu ataupun libur nasional Rp 50.000,00 sedangkan jam operasional Senin - Jumat pukul 10.00 - 17.00 WIB dan Sabtu –Minggu atau libur nasional pukul 08.00-18.00 WIB.[49]

Adanya potensi wisata yang dimiliki Kota Padang Panjang tersebut, maka sudah pantas objek wisata mifan tersebut pantas sebagai salah satu wisata unggulan di Kota Padang Panjang. Dengan demikian secara tidak langsung semakin di pacu untuk meningkatkan kualitas dan pembangunan serta perbaikan sarana dan prasarana penunjang wisata. Karena pajak dari objek wisata ini yang masuk untuk Pemerintah Daerah Padang Panjang akan dialokasikan sebagai dana APBD yang proposional untuk membangun infrastruktur kepariwisataan (seperti jalan, listrik, dan telekomunikasi)

[48]Dinas Pendidikan pemuda dan olahraga Kota Padang Panjang, 2016, h. 182

[49]Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata,*The Gate Of Minangkabau*,(Padang PanjangPesona,2013) h. 24

memfasilitasi masyarakat dan pihak swasta dalam mengelola potensi wisata, serta promosi dan pemasaran potensi wisata yang ada di daerah. Hal ini bertujuan agar sejumlah wisatawan yang berkunjung semakin meningkat yang secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kota Padang Panjang itu sendiri.[50]

Dampak langsung dengan adanya objek wisata Mifan ini adalah membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata itu sendiri, dan ini jelas akan mendongkrak taraf perekonomian masyarakat yang berwirausaha di objek wisata ini. Adanya wisatawan yang berkunjung ke Mifan ini akan mengakibatkan pola dan tata nilai kehidupan masyarakat dan juga tidak kalah penting pada kegiatan pariwisata ini juga berpengaruh pada aspek ekonomi masyarakat itu yaitu terbukanya peluang dan kesempatan kerja, Jasa Adminitrasi, dan Akomodasi yang berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran yang di harapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Kota Padang Panjang. Dengan adanya objek Wisata tersebut di harapkan membuka peluang besar bagi masyarakat untuk meninggkatkan taraf ekonomi masyarakat Kota Padang Panjang. Hal ini juga disampaikan langsung oleh bapak yang akrab disebut Pak Dedet yang menjabat selaku pengelola Mifan saat ini beliau menyampaikan tujuan berdirinya Mifan adalah untuk menyerap tenaga kerja masyarakat Kota Padang Panjang selain juga membangun Kota Padang Panjang yang lebih

[50]Badan Perencanaan, penelitian dan pengembangan daerah Kota Padang Panjang, 2016, h. 44

maju lagi, hal ini terbukti dengan adanya objek wisata Mifan masyarakat mulai mendirikan unit usahanya di sekitar Mifan adapun sektor yang berdiri tersebut diantaranya : [51]

a. Sektor perdagangan

Setelah berdirinya objek wisata Mifan maka masyarakat mulai antusias untuk berdagang, hal ini karena masyarakat melihat peluang yang besar dengan adanya konsumen yang datang baik dari daerah maupun luar daerah, maka dengan itu masyarakat berinisiatif untuk berdagang, mendirikan warung makan, berjualan pakaian renang, berjulan makanan ringan, berjualan minuman,dan pedagang souvenir.

b. Sektor jasa

Dengan adanya objek wisata Mifan juga ikut menggerakan sektor pereokonomian di bidang jasa, terbukti dengan adanya layanan angkutan transportasi seperti, ojek,angkutan kota , taxi yang bersedia mengantarkan para wisatawan menuju Mifan

c. Sektor penginapan Hotel

Dengan adanya objek wisata Mifan terbukti mendorong berdirinya hotel dan jasa penginapan yang disediakan untuk para pengunjung yang datang dari luar daerah seperti hotel flamigo, trivadoh, wisma ratu, dan penginapan di sekitar PDIKM.

[51] Wawancara dengan pak Dedet (Pengelola Mifan), 21 Oktober 2017

Selain itu juga beliau menyampaikan bahwa semenjak adanya Mifan kunjungan para wisatawan ke kota padang panjang meningkat drastis hal ini terbukti pada data tabel berikut.[52]

**Tabel 4. 2**

| Objek wisata (tourist Object ) | Asing (Foreign) | Dalam negeri (Domestic) | Jumlah (Total) |
|---|---|---|---|
| Minang Fantasi(Mifan) | 169 | 260.530 | 260.699 |
| Pusat Dokumentasi dan Informasi Minangkabau (PDIKM) | 17.231 | 4.560 | 21.791 |
| Pemandian lubuk mata kucing | 20 | 10.876 | 10.896 |
| Institut seni indonesia | 1.462 | 1.840 | 3.302 |
| Masjid Azazi | 24 | 1.501 | 1.525 |
| Jumlah/ Total 2016 | 18906 | 279307 | 298213 |
| 2015 | 6383 | 315201 | 321584 |
| 2014 | 111155 | 340961 | 352116 |
| 2013 | 65028 | 697162 | 762190 |
| 2012 | 23127 | 305456 | 328583 |

*Sumber* : *BPS Kota Padang Panjang 2016*[53]

## B. Kontribusi Objek Wisata MIFAN (Minang Fantasi) terhadap Perekonomian Masyarakat Kota Padang Panjang

Berbicara mengenai kontribusi secara ekonomi, termasuk kontribusi sebuah objek wisata terhadap perekonomian masyarakat, berarti membicarakan keterlibatan ataupun keikutsertaan objek wisata tersebut dalam meningkatkan

[52]Wawancara dengan Dedet (Pengelola Mifan ), 21 oktober 2017
[53]Dinas Pariwisata Kota Padang Panjang, h. 45

perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata tersebut berdiri. Tolak ukur yang dapat dilihat dari ada atau tidaknya kontribusi sesuatu terhadap perekonomian masyarakat adalah dengan melihat kondisi masyarakat itu sendiri yakni dari segi terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan hadirnya objek wisata tersebut.

Terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat merupakan salah satu alat ukur dampak ekonomi dari hadirnya suatu pusat pertumbuhan. Kesempatan kerja (*employment*) adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja. Alat ukur lain yang biasa dipakai adalah dengan melihat adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat menandakan bahwa terdapat dampak ekonomi yang positif dari hadirnya suatu hal. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.[54]

Adanya kontribusi objek wisata Minang Fantasi secara ekonomis bagi masyarakat kota Padang Panjang, dapat dilihat dari dua hal yakni dari segi terbukanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat di mana dengan hadirnya objek wisata Minang Fantasa ini memberikan kontribusi pada terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat kota Padang Panjang dan adanya peningkatan pendapatan. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 20 orang informan yang terdiri dari

[54] Sadono, Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* , …, h. 47

pengelola objek wisata mifan, para pedagang yang ada di dalam area maupun di luar area mifan, serta masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata mifan.

Terbukanya kesempatan kerja (*employment*) adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja. Dengan objek wisata mifan di kota Padang Panjang, maka telah memberikan kontribusi positif bagi terbukanya kesempatan kerja yang cukup luas bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai macam indikator sebagai berikut:

1. Terbukanya peluang usaha bagi masyarakat sekitar

   Salah satu bentuk kontribusi secara ekonomi yang diberikan kepada masyarakat dengan adanya objek wisata minang fantasi (mifan) ini adalah terbukanya peluang usaha bagi masyarakat di sekitar objek wisata dimana pengelola objek wisata mifan ini memfasilitasi masyarakat sekitar yang ingin membuka usaha baik di dalam area mifan maupun di luar area objek wisata mifan dengan menyediakan tempat bagi masyarakat yang ingin berdagang baik di dalam maupun di luar secara gratis tanpa ada pungutan biaya sewa atau biaya lainnya. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh bapak Desrial Efendi selaku salah seorang pengelola objek wisata mifan yang mengatakan:

   > "Selain berorientasi profit, hadirnya objek wisata mifan di kota Padang Panjang ini menurut saya juga dengan tujuan untuk ikut serta atau berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kota Padang Panjang. Adapun salah satu usaha yang kami lakukan sebagai pengelola objek wisata mifan untuk turut berkontribusi dalam perekonomian masyarakat adalah dengan menyediakan tempat-tempat

> berdagang bagi masyarakat baik di dalam area mifan maupun di luar area mifan secara gratis tanpa pungutan biaya sewa dengan catatan masyarakat mau menempati tempat-tempat yang telah disediakan dan diatur sehingga tidak ada pedagang yang berdagang sembarangan agar kerapian dan kebersihan di objek wisata ini terjamin. Dengan disediakannya tempat untuk berdagang bagi masyarakat, maka saya selaku pengelola objek wisata ini berharap akan terbuka peluang usaha bagi masyarakat."[55]

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh bapak Desrial Efendi di atas selaku salah seorang pengelola objek wisata mifan, salah satu bentuk kontribusi yang diberikan oleh objek wisata mifan untuk turut serta membuka peluang usaha bagi masyarakat di sekitar adalah dengan menyediakan tempat untuk berdagang bagi masyarakat secara gratis baik di dalam area mifan maupun di luar area mifan. Keterangan yang diberikan oleh bapak Desrial Efendi ini juga dikuatkan dengan adanya data jumlah pedagang yang membuka usaha di kawasan objek wisata Mifan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Jumlah Pedagang di Kawasan Objek Wisata Mifan**

| No | Jenis Usaha | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Pedagang cendera mata/souvenir | 42 |
| 2. | Pedagang kuliner/makanan | 25 |
| 3. | Pedagang perlengkapan renang | 30 |
| 4. | Pedagang makanan ringan | 43 |
| **JUMLAH** | | 140 |

*Sumber data: Dinas Pariwisata Kota Padang Panjang*

[55]Desrial Efendi (Pengelola Objek Wisata Mifan), *Wawancara Pribadi,* 21 Oktober 2017

Semenjak berdirinya objek wisata Minang Fantasi (Mifan) di kota Padang Panjang, semakin banyak bermunculan beragam usaha masyarakat sekitar mulai dari sektor perdagangan sampai sektor jasa. Mulai banyak pedagang yang menjual beragam produk seperti cendera mata/souvenir, makanan/kuliner, perlengkapan renang, serta pedagang makanan ringan. Selain itu di sektor jasa juga muncul beberapa penginapan dan lain-lain. Hal ini didapatkan dari keterangan yang diberikan oleh salah seorang masyarakat di sekitar objek wisata mifan yang juga berdagang makanan ringan di dalam area mifan bernama Nila Sofiani yang mengatakan:

> "Memang benar sejak berdirinya objek wisata Mifan ini pada tahun 2008 lalu, saya rasa peluang usaha bagi masyarakat kota Padang Panjang terutama di sekitar Mifan ini semakin terbuka, apalagi pihak mifan sendiri juga turut memfasilitasi masyarakat seperti saya ini untuk berdagang dengan menyediakan tempat baik di dalam area mifan maupun di luar area mifan. Saya sendiri berjualan makanan ringan di dalam area mifan sejak tahun akhir 2008 lalu. Selain saya, masih banyak teman-teman lain yang juga berdagang baik di dalam mifan maupun di luar mifan mulai dari yang membuka warung makan, jualan minuman, jualan cendera mata/souvenir, sampai yang menjual perlengkapan renang juga ada.[56]

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh ibu Nila di atas, maka dapat dipahami bahwa salah satu bukti bahwa objek wisata Mifan ini memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat adalah terbukanya peluang usaha bagi masyarakat di sekitar.

[56] Nila Sofiani (Pedagang Makanan Ringan), *Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2018

Semakin banyak masayarakat yang membuka usaha seperti berdagang souvenir, makanan, minuman, dan juga perlengkapan renang.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ridwan yang merupakan salah seorang penjual souvenir di objek wisata mifan ini dimana ia mengatakan:

> "Menurut saya, memang salah satu bentuk keikutsertaan objek wisata mifan ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar adalah dengan menyediakan tempat untuk masyarakat berdagang. Saya sendiri merupakan salah seorang pedagang yang berdagang di area Mifan dengan menempati salah satu kios yang disediakan oleh Mifan secara gratis. Selain saya, masih banyak pedagang-pedagang lain yang juga membuka usaha seperti pedagang makananan ringan, warung makan, pedagang minuman dan pedagang yang menjual perlengkapan renang. Hal senada juga disampaikan oleh pedagang lain yang berdagang di dalam Mifan seperti ibu Nurma, bapak Hardi, ibu Fenti, ibu Hasanah dan saudari Fitri Yenni, hanya saja dengan redaksi yang berbeda. "[57]

Berdasarkan keterangan bapak Ridwan ini, maka jelas bahwa semenjak adanya objek wisata Mifan di kota Padang Panjang ini maka peluang usaha bagi masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar objek wisata Mifan semakin terbuka. Hal ini terbukti dengan adanya beragam jenis usaha yang berkembang mulai dari pedagang souvenir, warung makan, pedagang makanan ringan, minuman dan juga perlengkapan renang.

Adanya kontribusi positif yang diberikan oleh objek wisata Mifan bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat juga dapat dilihat dari berkembangnya usaha-usaha di sektor jasa seperti penginapan, jasa angkutan

[57]Ridwan (Pedagang Souvenir), *Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2018

seperti ojek dan taksi serta angkutan umum. Hal ini penulis dapatkan dari keterangan salah seorang masyarakat bernama bapak Wirman yang juga berdagang minuman di luar area mifan yang mengatakan:

> "Memang selain pedagang seperti saya, banyak juga masyarakat lain yang juga membuka usaha di bidang jasa seperti jasa angkutan ojek dan taksi. Semenjak berdirinya objek wisata Mifan ini, semakin banyak orang-orang dari luar daerah yang ingin berkunjung ke daerah ini terutama hari minggu sehingga usaha jasa angkutan juga lumayan berkembang. Selain itu, setahu saya di bidang jasa di daerah ini juga ada beberapa penginapan seperti hotel flamingo, Tivadoh dan Wisma Ratu."[58]

Terbukanya peluang usaha bagi masyarakat dengan hadirnya objek wisata Mifan ini tidak hanya di dalam area objek wisata Mifan saja melainkan juga di luar objek wisata Mifan, dimana pengelola Mifan juga menyediakan tempat-tempat untuk berdagang bagi masyarakat yang mau membuka usaha di luar objek wisata Mifan yakni di sekitaran objek wisata Mifan. Hal ini didapatkan dari keterangan salah seorang pedagang souvenir yang berjualan souvenir di luar Mifan bernama saudari Siska Yeni yang mengatakan:

> "Memang selain menyediakan tempat berdagang bagi masyarakat di dalam area Mifan, pengelola objek wisata Mifan juga menyediakan tempat untuk berdagang di luar Mifan mengingat kapasitas di dalam area tentunya terbatas sedangkan antusias masyarakat untuk membuka usaha sangat tinggi. Sehingga, bagi masyarakat yang tidak kebagian tempat di dalam, pengelola juga menyediakan tempat di luar seperti saya yang berjualan cendera mata di sini dan banyak teman-teman lain yang juga berjualan seperti jual makanan, minuman dan

[58]Wirman (Pedagang Minuman), *Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2018

> lain-lain.” [59] Hal senada juga disampaikan oleh para pedagang lain yang berdagang di luar Mifan seperti bapak Fahrul, bapak Syamsiar, ibu Nurrahmah, bapak Etri Warmon, saudara Hengki dan ibu Lisnawati, hanya saja dengan redaksi yang sedikit berbeda.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dipahami bahwa selain memfasilitasi masyarakat dengan menyediakan tempat berdagang di dalam area objek wisata Mifan, pengelola juga menyediakan tempat berdagang di luar Mifan bagi masyarakat yang tidak mendapatkan tempat di dalam Mifan. Di luar Mifan pun terdapat beragam jenis usaha masyarakat yang menandakan bahwa adanya objek wisata Mifan ini telah memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian masyarakat.

Berdasarkan keterangan-keterangan narasumber di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya memang dengan hadirnya objek wisata Mifan di kota Padang Panjang telah turut membantu terbukanya peluang usaha bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar objek wisata. Hal ini merupakan salah satu kontribusi yang diberikan oleh objek wisata Mifan bagi perkembangan perekonomian masyarakat.

2. Berkurangnya pengangguran

Salah satu indikasi suatu hal berkontribusi secara ekonomi di suatu daerah adalah dengan melihat tingkat pengangguran di daerah tersebut. Adapun terkait objek wisata Mifan di kota Padang Panjang menurut penulis juga turut berkontribusi dalam hal pengurangan tingkat pengangguran di kota

[59]Siska Yeni (Pedagang Souvenir), *Wawancara Pribadi* , 20 Februari 2018

Padang Panjang. Hal ini juga sesuai dengan yang dirasakan oleh masyarakat kota Padang Panjang di mana dari hasil wawancara yang didapatkan pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa semenjak hadirnya objek wisata Mifan ini tingkat pengangguran berkurang khususnya di daerah sekitar Mifan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Hengki yang mengatakan:

> "Kalau menurut saya, memang yang saya rasakan sepertinya pengangguran di kota Padang Panjang khususnya di sekitar Mifan dari tahun ke tahun memang berkurang. Salah satunya adalah saya sendiri, di mana sebelum berdirinya objek wisata Mifan ini saya termasuk salah seorang pengangguran sebab saya tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA sebab tidak memiliki biaya, selain itu saya juga tidak bekerja sebab pada waktu itu memang belum ada yang mau menerima saya sebagai karyawan. Namun, pada akhir 2008 saya memutuskan untuk berdagang souvenir di tempat yang telah disediakan oleh Mifan secara gratis sehingga saya sampai dengan saat ini telah menjalankan usaha sendiri dan tidak menganggur lagi. Teman-teman saya yang dulunya juga menganggur sekarang juga sudah banyak yang turut berdagang baik di dalam Mifan maupun di luar Mifan. Selain itu, ada juga yang memilih untuk ngojek dan lain-lain."[60]

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh saudara Hengki di atas, maka dapat dipahami bahwa menurutnya memang semenjak berdirinya objek wisata Mifan ini telah berpengaruh terhadap pengurangan angka pengangguran khususnya di daerah sekitar objek wisata Mifan.

Dari bapak Desrial Efendi selaku pengelola Mifan, juga didapatkan keterangan yang senada mengenai hal ini. Saat ditanyakan mengenai apakah

[60]Hengki (Pedagang Souvenir), *Wawancara Pribadi*, 21 Februari 2018

menurutnya dengan hadirnya objek wisata Mifan ini telah turut berkontribusi dalam pengurangan angka pengangguran, pada pertanyaan ini ia menjawab:

> "Menurut saya sedikit banyaknya sudah tentu hadirnya objek wisata Mifan ini berkontribusi dalam pengurangan angka pengangguran khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Mifan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya usaha-usaha masyarakat yang tumbuh di sekitar Mifan baik dalam sektor perdagangan maupun dalam sektor jasa."[61]

Berdasarkan keterangan bapak Desrial Efendi di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya memang sedikit banyaknya, hadirnya objek wisata Mifan di kota Padang Panjang telah turut berkontribusi bagi pengurangan angka pengangguran di kota tersebut terutama di bagi masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Mifan.

Hadirnya objek wisata Mifan tidak hanya membuka peluang usaha bagi para pemuda yang memang memiliki semangat usaha tinggi tetapi juga membuka peluang usaha bagi para ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga saja namun setelah hadirnya Mifan dan fasilitas yang diberikan oleh Mifan bagi masyarakat berupa tempat untuk berdagang, cukup banyak para ibu tumah tanggah khususnya yang tinggal di kawasan sekitar objek wisata ini menjalankan usaha mulai dari berdagang makanan ringan, membuka warung makan, berdagang suvenir dan lain-lain. Hal ini sebagaimana pendapat ibu Lisnawati yang mengatakan:

---

[61]Desrial Efendi (Pengelola Objek Wisata Mifan), *Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2018

> "Saya pada awalnya hanya seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja, namun pada awal 2009 saya mendengar bahwa objek wisata Mifan menyediakan fasilitas berupa tempat berdagang bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha, saya akhirnya minta izin suami untuk berjualan makanan ringan dan suami mengizinkan. Akhirnya saya berjualan dan sampai saat ini masih berjualan di dalam Mifan. Teman-teman saya yang lain juga banyak yang pada awalnya hanya ibu rumah tangga saja namun karena ada peluang usaha maka banyak juga yang pada akhirnya memutuskan untuk membuka usaha."[62] Hal senada juga disampaikan oleh para pedagang lainnya seperti ibu Hasanah, ibu Fenti dan Ibu Nurrahmah, hanya saja dengan redaksi yang berbeda.

Berdasarkan keterangan ibu Lisnawati di atas, maka dapat dipahami bahwa selain mengurangi angka pengangguran, hadirnya objek wisata Mifan ini juga telah berkontribusi bagi terbukanya peluang untuk ibu-ibu rumah tangga di sekitar Mifan yang pada awalnya hanya menganggur untuk membuka usaha dan mandiri secara finansial.

3. Perekrutan tenaga kerja pada Usaha-usaha Kecil Menengah (UKM)

Perekrutan tenaga kerja (rekruitmen) merupakan serangkaian aktifitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.[63] Adanya perekrutan tenaga kerja termasuk pada usaha-usaha kecil menengah (UKM) mengindikasikan bahwa perekonomian di suatu daerah mulai berkembang.

---

[62] Lisnawati (Pedagang Makanan Ringan), *Wawancara Pribadi*, 21 Februari 2018

[63] T. Hani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogayakarta: CV. Andi Offset Handoko, 2001), h. 34

Hadirnya objek wisata Mifan, selain berdampak pada erbukanya peluang usaha juga telah meningkatkan adanya perekrutan tenaga kerja pada usaha-usaha kecil Menengah seperti perekrutan tenaga kerja di warung makan, toko souvenir, toko perlengkapan renang dan lain-lain. Hal ini didapatkan dari keterangan yang diberikan oleh ibu Fenty yang merupakan pemilik warung makan Mifan di objek wisata Mifan yang mengatakan:

> "Kalau ditanya tentang kontribusi, menurut saya selain menyediakan peluang usaha, hadirnya objek wisata ini menurut saya juga turut berkontribusi terhadap meningkatnya perekrutan tenaga kerja pada usaha-usaha kecil menengah seperti usaha yang saya jalankan ini. Saya sendiri, untuk menjalankan warung makan, saya merekrut 3 orang pekerja yang terdiri dari 2 orang tukang masak dan 1 orang kasir yang merupakan masyarakat asli daerah sini. Pedagang-pedagang lainnya sepengetahuan saya juga ada yang merekrut tenaga kerja seperti di toko-toko souvenir dan toko perlengkapan renang."[64]

Berdasarkan keterangan ibu Fenty di atas, maka dapat diketahui hadirnya objek wisata Mifan ini juga telah turut berkontribusi terhadap meningkatnya perekrutan tenaga kerja pada usaha-usaha kecil menengah (UKM). Hal ini mengindikasikan bahwa hadirnya objek wisata Mifan ini telah berkontribusi pada peningakatan perekonomian masyarakat Padang Panjang khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Etri Warmon selaku salah seorang pedagang souvenir yang mengatakan:

---

[64]Fenty (Pemilik Warung Makan), *Wawancara Pribadi*, 21 Februari 2018

> "Menurut saya, memang selain berkontribusi dalam hal penyediaan fasilitas, hadirnya objek wisata Mifan ini telah turut berkontribusi terhadap peningkatan perekrutan tenaga kerja khususnya pada usaha-usaha kecil menengah (UKM). Saya sendiri, berdagang souvenir di sini dan memiliki 2 orang karyawan yang keduanya merupakan anak-anak muda penduduk asli daerah ini yang kebetulan mereka tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan akhirnya bekerja dengan saya."[65]

Berdasarkan keterangan bapak Etri Warmon di atas, maka dapat dipahami bahwa hadirnya objek wisata Mifan telah turut berkontribusi terhadap peningkatan perekrutan tenaga kerja khususnya pada usaha-usaha kecil menengah (UKM).

Bapak Hardi yang juga merupakan pedagang perlekapan renang di Mifan juga memberikan keterangan dengan mengatakan:

> "Memang benar dengan semakin terbukanya peluang bagi masyarakat untuk mendirikan usaha, semakin meningkat pula perekrutan tenaga kerja pada usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat ini. Hal ini merupakan efek yang berkelanjutan sebab jika suatu usaha mulai maju, maka tentu pemilik usaha akan membutuhkan karyawan lebih banyak lagi. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan perekrutan tenaga kerja khususnya pada usaha-usaha masyarakat yang tergolong kecil menengah (UKM)."[66] Hal senada juga disampaikan oleh nara sumber lain, hanya saja dengan redaksi yang berbeda.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang diberikan nara sumber di atas, maka dapat dipahami bahwa salah satu kontribusi yang juga dirasakan dari hadirnya objek wisata Mifan di Kota Padang Panjang adalah meningkatnya perekrutan tenaga kerja pada usaha-usaha kecil menengah

[65]Etri Warmon (Pedagang Souvenir), *Wawancara Pribadi*, 21 Februari 2018
[66]Hardi (Pedagang Perlengkapan Renang), *Wawancara Pribadi*, 21 Februari 2018

(UKM). Meningkatnya perekrutan ini merupakan dampak lanjutan dari berkembang dan bermunculannya beragam usaha-usaha kecil menengah (UKM) yang dijalankan oleh masyarakat di kawasan Mifan. Keterangan dari para nara sumber di atas juga didukung dengan data yang didapatkan dari pengelola Mifan mengenai jumlah karyawan pada semua usaha yang dijalankan masyarakat di lahan yang disediakan oleh pihak Mifan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**
**Jumlah Karyawan pada Usaha-usaha di Kawasan Objek Wisata Mifan Tahun 2016**

| No | Jenis Usaha | Jumlah Karyawan |
|---|---|---|
| 1. | Usaha cendera mata/souvenir | 119 |
| 2. | Usaha kuliner/makanan | 71 |
| 3. | Usaha perlengkapan renang | 56 |
| 4. | Usaha makanan ringan | 52 |
| **JUMLAH** | | 298 |

*Sumber data: Data Pengelola Mifan Tahun 2016*

Selain dapat dilihat dari terbukanya kesempatan kerja, ada atau tidaknya kontribusi suatu institusi secara ekonomi dapat dilihat dari pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat dapat

menjadi indikator bahwa suatu institusi telah berkontribusi positif bagi perekonomian masyarakat.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.[67] Pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap diri individu atau organisasi (perusahaan). Yang dimaksud dengan pendapatan adalah pendapatan dalam bentuk uang.[68] Adanya peningkatan pendapatan di suatu masyarakat dapat mengindikasikan bahwa institusi ekonomi di daerah tersebut berkontribusi pada perekonomian masyarakat. ada atau tidaknya kontribusi dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Meningkatnya penghasilan harian masyarakat

   Adanya peningkatan penghasilan harian pada suatu masyarakat biasanya akan disertai dengan peningkatan konsumsi. Adapun peningkatan jumlah konsumsi merupakan salah satu indikasi suatu masyarakat telah sejahtera. Dengan demikian jika terdapat peningkatan penghasilan pada masyarakat yang tinggal disekitar pusat pertumbuhan, maka dapat dipahami bahwa pusat pertumbuha tersebut telah memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

   Hadirnya objek wisata Mifan telah turut berkontribusi meningkatkan penghasilan harian masyarakat kota Padang Panjang khususnya masyarakat

[67] Sadono, Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 47

[68] Syahruddin, *Dasar – Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta : FEUI, 1990), h. 2

yang tinggal di sekitar Mifan. Hal ini didapatkan dari keterangan bapak Desrial Efendi selaku pengelola objek wisata Mifan yang pada saat wawancara mengatakan:

> "Menurut saya, kontribusi lain yang juga dirasakan oleh masyarakat dengan adanya objek wisata mifan ini adalah terkait dengan penghasilan harian masyarakat. Menurut saya, dibandingkan sebelum berdirinya Mifan dengan saat Mifan telah hadir, penghasilan harian masyarakat jauh mengalami peningkatan terutama bagi masyarakat yang memiliki usaha. Peningkatan penghasilan harian ini juga akan sangat dirasakan pada hari-hari libur dan hari minggu."[69]

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh bapak Desrial Efendi di atas, maka dapar dipahami bahwa salah satu pengaruh dari adanya objek wisata Mifan ini adalah meningkatnya penghasilan harian masyarakat terutama masyarakat yang memiliki usaha di sekitar objek wisata mifan.

Keterangan bapak Desrial Efendi di atas sejalan dengan keterangan yang didapatkan dari beberapa nara sumber lain seperti ibu Lisnawati yang pada saat wawancara mengatakan:

> "Kalau yang saya rasakan sendiri memang dibandingkan dengan dulu waktu saya tidak menjalankan usaha apapu selain jadi ibu rumah tangga, penghasilan harian saya jauh meningkat setelah saya mulai jualan. Kalau dahulunya saya hanya terima uang saja dari suami kurang lebih Rp 50.000 sehari, setelah saya jualan makanan ringan di Mifan, dalam sehari saya bisa pegang uang sendiri sampai Rp. 350.000 per-hari kalau sedang ramai-ramainya. Kalau pada hari libur termasuk hari minggu bisa lebih dari segitu pendapatan saya."[70]

---

[69]Desrial Efendi (Pengelola Objek Wisata Mifan), *Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2018
[70]Lisnawati (Pedagang Makanan Ringan), *Wawancara ribadi*, 21 Februari 2018

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh ibu Lisnawati di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan terbukanya peluang usaha bagi ibu Lisnawati untuk berdagang di Mifan, telah membantu meningkatkan penghasilan hariannya yang dahulu hanya mengharapkan uang Rp. 50.000 per hari dari suami, namun setelah membuka usaha penghasilan hariannya bisa jauh lebih tinggi dan yang paling penting saat ini ia bisa mandiri secara finansial tanpa harus selalu mengharapkan uang dari suami.

Ibu Nurma yang juga merupakan salah seorang pedagang minuman di Mifan juga memberikan keterangan terkait hal ini dengan mengatakan:

> "Saya sendiri memang juga merasakan bahwa penghasilan harian saya jauh lebih meningkat dibanding dulu sebelum saya mulai berdagang minuman. Kalau dahulunya hanya suami saya yang bekerja sebagai tukang bangunan dengan gaji Rp. 65.000 per hari, sekarang ini saya juga sudah bekerja berjualan minuman di Mifan, sehingga penghasilan harian keluarga semakin meningkat dan kemampuan keluarga saya untuk mencukupi kebutuhan hidup juga meningkat. Adapun omset saya dalam hari antara Rp. 200.000-250.000 tergantung ramai atau tidaknya. Kalau keuntungan bersihnya kira-kira sekitar Rp. 150.000 an saja. Namun menurut saya, penghasilan segini benar-benar lumayan dibanding dahulu hanya mengharap penghasilan suami."[71] Hal senada juga disampaikan oleh nara sumber lainnya, hanya saja dengan redaksi yang berbeda.

Berdasarkan keterangan ibu Nurma di atas, maka dapat dipahami bahwa semenjak ia berdagang di Mifan, penghasilan harian keluarganya semakin meningkat setelah membuka usaha berdagang minuman di Mifan dan

[71]Nurma (Pedagang Minuman), *Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2018

ia mampu membantu perekonomian keluarga tanpa harus selalu mengharap penghasilan suaminya yang hanya seorang kuli bangunan.

2. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menabung

Seseorang baru bisa menabung, apabila penghasilan yang ia miliki melebihi dari kebutuhan yang harus dipenuhi. Artinya, jika seseorang memiliki penghasilan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau bahkan kurang, maka sudah pasti ia belum memiliki kemampuan untuk menabung. Adapun jika seseorang telah memiliki penghasilan yang melebihi biaya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya, makan ia memiliki kemampuan untuk menabung. Sehingga, meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menabung dapat mengindikasikan bahwa suatu masyarakat telah meningkat pula pendapatannya.

Kontribusi yang diberikan objek wisata Mifan berupa fasilitas tempat untuk berdagang bagi masyarakat sekitar, selain membuka peluang besar bagi masyarakat untuk berusaha, juga telah berdampak positif bagi peningkatan kemampuan masyarakat untuk menabung. Hal ini merupakan dampak lanjutan dari meningkatnya penghasilan masyarakat. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh saudara Hengki saat ditanyakan mengenai apakah setelah ia berdagang souvenir di kawasan Mifan penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan bisa ditabung. Ada pertanyaan ini saudara Hengki mengatakan:

> "Semenjak saya berdagang souvenir di kawasan objek wisata Mifan ini, saya akui memang penghasilan saya meningkat drastis dan saya bisa memenuhi kebutuhan hidup saya tanpa bergantung lagi pada orang tua. Selain itu, saya juga bisa menabung dan hasil tabungan saya itu sudah saya belikan motor yang saya gunakan saat ini."[72]

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Hengki, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya, semenjak membuka usaha berdagang souvenir di Mifan, penghasilannya semakin meningkat bahkan ia bisa menabung untuk membeli motor.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Hardi yang merupakan pedagang perlengkapan renang di objek wisata Mifan yang pada saat wawancara mengatakan:

> "Memang sejak berjualan perlengkapan renang di Mifan, penghasilan saya lumayan meningkat dibandingkan dahulu ketika saya hanya berprofesi sebagai ojek saja. Sejak berjualan di Mifan, saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga, menyekolahkan 3 orang anak saya serta masih bisa menyisihkan sedikit uang untuk menabung demi kepentingan pendidikan anak-anak saya di masa yang akan datang."[73]

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh bapak Hardi di atas, maka dapat dipahami bahwa semenjak bapak Hardi membuka usaha berdagang perlengkapan renang di area Mifan, penghasilannya mengalami peningkatan dan ia bahkan bisa menyisihkan sejumlah uang untuk ditabung demi kepentingan pendidikan bagi anak-anaknya di masa yang akan datang.

---

[72]Hengki (Pedagang Souvenir), *Wawancara Pribadi*, 21 Februari 2018
[73]Hardi (Pedagang Perlengkapan Renang), *Wawancara Pribadi*, 21 Februari 2018

Ibu Fenty selaku salah seorang pemilik warung makan yang berada di area Mifan juga memberikan keterangan dengan mengatakan:

> "Kalau saya sendiri sangat merasakan peningkatan pendapatan saat mulai membuka usaha di sini, sebab di Mifan ini apalagi hari-hari libur cukup ramai pengunjungnya sehingga penghasilan juga lumayan. Saya juga saat ini bisa menabungkan sedikit uang yang saya rencanakan untuk menguliahkan anak saya yang saat ini sudah duduk di kelas 3 SMA dan sebentar lagi akan kuliah."[74] Hal senada juga disampaikan oleh nara sumber lainnya, hanya saja dengan redaksi yang berbeda-beda.

Berdasarkan keterangan ibu Fenty dan beberapa nara sumber lain sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa salah satu dampak lanjutan dari terbukanya peluang usaha bagi masyarakat selain dari meningkatnya penghasilan masyarakat juga meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menabung. Hal ini dibuktikan dengan keterangan-keterangan nara sumber yang mengatakan bahwa setelah berdagang di kawasan objek wisata Mifan para nara sumber bisa menyisihkan sejumlah uang untuk ditabung demi keperluan di masa yang akan datang.

3. Berkurangnya masyarakat miskin

Berkurangnya masyarakat miskin dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui keadaan pendapatan masyarakat di suatu daerah sebab pendapatan sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan. Kata miskin dapat diartikan sebagai keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat, berlindung, pendidikan, dan

[74]Fenty (Pemilik Warung Makan), *Wawancara Pribadi*, 21 Februari 2018

kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.[75]

Adapun terkait kontribusi objek wisata Mifan, objek wisata Mifan telah turut berkontribusi dalam hal pengurangan angka kemiskinan di kota Padang Panjang terutama bagi masyarakat yang tinggal di kawasan sekita objek wisata. Hal ini didapatkan dari keterangan yang diberikan oleh bapak Desrial Efendi selaku pengelola objek Wisata Mifan yang mengatakan:

> "Menurut saya, kontribusi lain yang turut diberikan oleh objek wisata Mifan bagi perekonomian masyarakat adalah objek wisata Mifan telah turut berpartisipasi dalam upaya pengurangan angka kemiskinan masyarakat terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan objek wisata Mifan. Dapat saya katakan demikian, sebab secara kasat mata saja, dapat dilihat bahwa perekonomian di daerah ini cukup hidup dimana banyak usaha-usaha masyarakat yang beragam mulai dari berdagang makananan, minuman, souvenir, perlengkapan renang, makanan ringan, ditambah lagi terdapat beberapa hotel, wisma dan penginapan di sekitar sini belum lagi yang menawarkan jasa seperti ojek, taksi dan lain-lain. Maka menurut saya, sedikit banyaknya sudah pasti objek wisata Mifan ini turut berkontribusi dalam pengurangan angka kemiskinan di daerah ini."[76]

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh bapak Desrial Efendi di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya objek wisata Mifan ini telah turut berkontribusi dalam pengurangan angka kemiskinan di daerah tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan begitu hidupnya suasana perekonomian

---

[75] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 411

[76]Desrial Efendi (Pengelola Objek Wisata Mifan), *Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2018

masyarakat di sekitar objek wisata. Keterangan bapak Desrial Efendi ini juga didukung dengan data yang penulis dapatkan dari pihak pengelola Mifan mengenai jenis dan jumlah usaha masyarakat sekitar kawasan Mifan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Jenis-jenis Usaha Masyarakat Sekitar Kawasan Mifan**

| No | Jenis Usaha | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Pedagang cendera mata/souvenir | 42 |
| 2. | Pedagang kuliner/makanan | 25 |
| 3. | Pedagang perlengkapan renang | 30 |
| 4. | Pedagang makanan ringan | 43 |
| 5. | Hotel/penginapan | 5 |
| 6. | Ojek | 11 |
| **JUMLAH** | | 156 |

*Sumber data: Pengelola Objek Wisata Mifan*

Berdasarkan data di atas maka dapat dibayangkan bagaimana hidupnya perekonomian masyarakat di sekitar kawasan objek wisata Mifan apalagi di hari-hari libur panjang. Banyakny usaha-usaha masyarakat yang berkembang sebagai dampak dari hadirnya objek wisata Mifan, tentu sedikit banyaknya telah mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut mengingat

banyak masyarakat yang telah memiliki usaha sendiri dan bahkan dari usaha-usaha tersebut banyak pula yang menyerap tenaga kerja.

Masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata, terutama yang memiliki usaha baik di dalam area objek wisata Mifan atau di luar Mifan juga memberikan keterangan bahwa menurut mereka objek wisata Mifan ini telah turut berkontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan masyarakat kota Padang Panjang terutama yang tinggal di sekitar kawasan objek wisata. Hal ini sebagaimana pernyataan ibu Nurma yang mengatakan:

> "Kalau dibilang objek wisata Mifan turut berkontribusi bagi pengurangan angka kemiskinan bagi masyarakat, menurut saya memang benar hal tersebut. Saya sendiri juga merasakan hal yang sama sebab sebelum saya berdagang di Mifan, saya hanya mengandalkan penghasilan suami yang hanya seorang kuli bangunan dengan gaji Rp. 65.000 per hari waktu itu. Itu pun pekerjaan suami saya tersebut tidak selalu tiap hari ada. Bisa dibilang pekerjaan suami saya masih serabutan. Namun, semenjak pada akhir awal 2009 saya mulai berjualan minuman di Mifan, penghasilan saya perlahan-lahan mulai meningkat dan sampai saat ini penghasilan saya sudah cukup lumayan bisa membantu perekonomian keluarga saya. Tentu hal ini tidak akan terjadi jika pihak pengelola Mifan tidak memfasilitasi saya dan teman-teman yang lain untuk berdagang secara gratis di area ini."[77]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurma di atas, maka dapat diketahui bahwa pada dasarnya ibu Nurma berpendapat bahwa memang benar objek wisata Mifan telah turut berkontribusi pada pengurangan kemiskinan bagi masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar kawasan objek wisata Mifan. Ibu Nurma mencontohkan dirinya sendiri dimana ia mengaku bahwa

[77]Nurma (Pedagang Minuman), *Wawancara Pribadi,* 21 Februari 2018

pada awalnya ia termasuk orang yang miskin sebab suaminya hanya punya penghasilan Rp. 65.000 sehari itupun kadang tidak sama sekali karena pekerjaan suaminya tidak tetap. Namun, setelah diberi fasilitas untuk berdagang secara gratis di Mifan, perekonomian ibu Nurma perlahan-lahan mulai membaik.

Meningkatnya taraf hidup masyarakat di sekitar kawasan objek wisata Mifan ini juga dirasakan oleh saudara Hengki yang merupakan salah seorang pedagang souvenir di kawasan objek wisata Mifan. Pada wawancara ia mengatakan:

> "Menurut saya memang salah satu kontribusi yang dirasakan dari hadirnya objek wisata Mifan di daerah ini adalah berkurangnya masyarakat miskin di sekitar kawasan Mifan ini. Saya juga dahulunya merupakan pengangguran dan tidak bisa melanjutkan pendidikan karena terkendala oleh biaya. Namun, setelah saya memustuskan untuk berjualan souvenir di kawasan Mifan, akhirnya pendapatan saya perlahan-lahan meningkat. Bahkan, saya juga bisa menabung untuk membeli motor dan menyisihkan sedikit uang untuk membantu sekolah kedua adik saya."[78]

Dari keterangan yang diberikan oleh saudara Hengki di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya, memang sedikit banyaknya hadirnya objek wisata Mifan di kota Padang Panjang telah mempengaruhi berkurangnya angka kemiskinan di daerah tersebut khususnya di daerah kawasan objek wisata Mifan.

[78]Hengki (Pedagang Souvenir), *Wawancara Pribadi*, 21 Februari 2018

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Fahrul yang juga berdagang makanan ringan di luar Mifan. Pada saat wawancara, bapak Fahrul mengatakan:

> "Kalau menurut saya, salah satu kontribusi hadirnya objek wisata Mifan ini adalah mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat, saya setuju dengan pernyataan tersebut. Sebab, saya sendiri juga merasakan hal tersebut. Dahulunya saya hanya seorang kuli bangunan yang kerjanya kadang ada kadang tidak tergantung proyek. Namun, setelah saya difasilitasi untuk berdagang secara gratis di kawasan Mifan ini, perekonomian saya sangat terbantu. Teman-teman saya yang lain juga banyak yang beralih jadi pedagang baik di dalam maupun di luar Mifan dan penghasilan mereka rata-rata lumayan apalagi di hari-hari libur.[79] Hal senada juga disampaikan oleh nara sumber lain, hanya saja dengan redaksi yang berbeda.

Berdasarkan keterangan dari bapak Fahrul dan nara sumber lain sebagaimana dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya rata-rata masyarakat sekitar objek wisata Mifan yang kini berdagang di kawasan Mifan dahulunya adalah masyarakat dari golongan menengah ke bawah dan berdasarkan hasil wawancara, rata-rata masyarakat ini berpendapat bahwa memang benar hadirnya objek wisata Mifan di daerah tersebut telah berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan di daerah tersebut.

4. Kontribusi dalam bentuk pajak

Salah satu bentuk kontribusi yang paling umum diberikan oleh suatu objek wisata adalah kontribusi dalam menyumbang pajak. Sebagaimana pengertian pajak itu sendiri, memang pajak dari objek wisata tidak dirasakan

[79]Fahrul (Pedagang Makanan Ringan), *Wawancara Pribadi*, 20 Februari 2018

langsug oleh masyarakat namun bisa dalam bentuk penyediaan infrastruktur yang layak bagi masyarakat.

Hadirnya objek wisata Mifan di kota Padang Panjang tentunya juga turut berkontribusi dalam menyumbang sejumlah pajak. Pajak yang diberikan oleh objek wisata ini kepada pemerintah tentunya digunakan pula oleh pemerintah untuk kesejahteraan rakyat termasuk kesejahteraan masyarakat kota Padang Panjang baik dalam bentuk pembangunan infrastruktur jalan dan lain-lain. Terkait hal ini beberapa masyarakat juga memberikan keterangan mengenai bagaimana kondisi infrastruktur di daerah ini pasca berdirinya objek wisata Mifan apakah lebih baik dari sebelumnya. Pada pertanyaan ini bapak Hardi memberikan jawaban dengan mengatakan:

"Menurut saya kalau kondisi jalan dan infrastruktur lainnya di daerah ini semakin hari memang semakin baik, terutama jalan-jalan yang merupakan jalan penghubung langsung menuju lokasi objek wisata pada umumnya dalam kondisi yang baik dan layak. Menurut saya, memang salah satu dampak positif lannya yang dirasakan oleh masyarakat secara tidak langsung dari adanya objek wisata Mifan ini adalah infrastruktur terutama di desa kami semakin baik dari hari ke hari."[80]

Bapak Fahrul juga mengemukakan hal yang senada di mana pada saat wawancara ia mengatakan:

[80]Hardi (Pedagang Perlengkapan Renang), *Wawancara Pribadi*, 21 Februari 2018

> "Menurut saya hal tersebut memang benar, salah satu kontribusi positf lainnya yang dapat dirasakan masyarakat dengan hadirnya objek wisata Mifan ini adalah semakin baiknya infrastruktur di kota Padang Panjang terutama akses jalan yang menuju lokasi-lokasi objek wisata seperti akses jalan di kawasan kami ini. Karena itu, menurut saya hadirnya objek wisata Mifan ini sangat banyak memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitar.[81] Hal senada juga disampaikan oleh nara sumber lain, hanya saja dengan redaksi yang berbeda.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh bapak Fahrul dan nara sumber lain di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya dari segi kontribusi pajak yang dipungut dari adanya objek wisata Mifan ini oleh pemerintah, secara tidak langsung juga telah berdampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya terkait dengan pembangunan infrastruktur jalan menuju lokasi wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya hadirnya objek wisata Mifan di kota Padang Panjang telah berkontribusi cukup besar terhadap perkembangan perekonomian masyarakat kota Padang Panjang khususnya yang berada di sekitar kawasan objek wisata. Hadirnya objek wisata Mifan ini telah berkontribusi besar pada semakin terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat sebab pihak Mifan telah memfasilitasi masyarakat sekitar tempat untuk berdagang secara cuma-cuma sehingga mendorong tumbuhnya peluang usaha. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ragam usaha kecil menengah

[81]Fahrul (Pedagang Makanan Ringan), *Wawancara Pribadi, 20 Februari*, 2018

(UKM) yang dijalankan masyarakat mulai dari sektor perdagangan sampai sektor jasa. Selain itu, terbukanya peluang usaha ini juga menyebabkan terjadinya perekrutan tenaga kerja pada usaha-usaha kecil menengah (UKM) sehingga turut pula mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

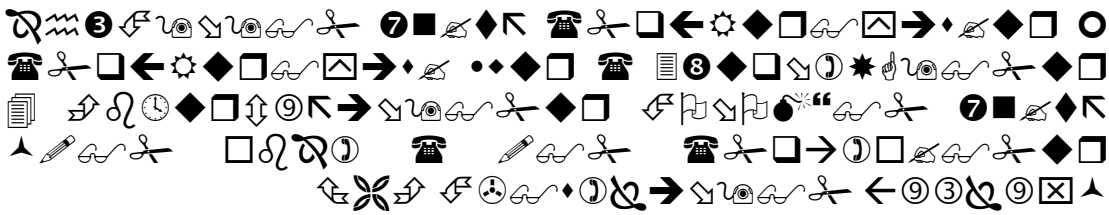
Selai dari segi terbukanya kesempatan kerja, hadirnya objek wisata Mifan ini juga telah berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terutama masyarakat di sekitar objek wisata Mifan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penghasilan harian masyarakat sekitar setelah berdagang di sekitar objek wisata tersebut. Dampak lanjutan dari meningkatnya penghasilan harian masyarakayt ini adalah semakin meningkat pula kemampuan masyarakat untuk menabung. Selain itu, masyarakat miskin di daerah ini juga mulai berkurang sebab telah banyak yang mendirikan usaha sendiri atau bekerja sebagai karyawan pada usaha-usaha kecil menengah (UKM) yang dijalankan oleh masyarakat.

Berbicara mengenai kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan berarti berbicara mengenai perilaku yang dilakukan individu atau institusi yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.[82] Jika dikaitkan dengan kontribusi yang telah diberikan kepada masyarakat secara ekonomi dengan hadirnya objek wisata Mifan ini, maka dapat disimpulkan bahwa hadirnya objek wisata Mifan ini telah berkontribusi

[82]Anne Ahira, *Kontribusi Pajak pada Kesejahteraan Masyarakat*, …, h. 2

positif bagi perekonomian masyarakat kota Padang Panjang khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Mifan.

Jika dianalisis dari sisi ekonomi Islam, maka apa yang telah dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata Mifan ini, dimana pihak pengelola turut memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat sekitar dengan memfasilitasi masyarakat tempat untuk berdagang di kawasan objek wisata Mifan, maka hal ini telah sejalan dengan cita-cita ekonomi Islam itu sendiri di mana dalam ekonomi Islam, tolong menolong di dalam kebaikan termasuk dalam mencari rezki di jalan Allah SWT sangatlah dianjurkan sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

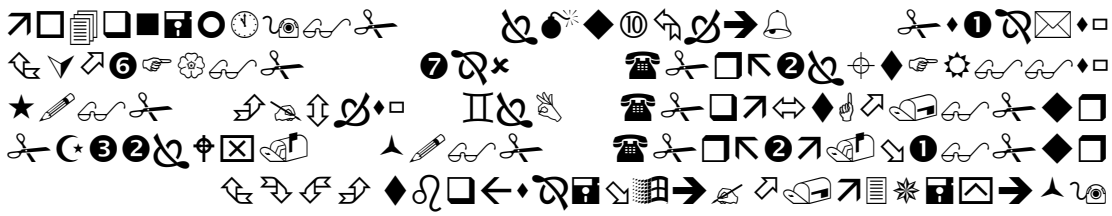


Artinya: "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.* (QS. Al-Maidah: 2)

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa sejatinya Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan perbuatan taqwa. Adapun tolong menolong dalam mencari rezeki yang baik dan halal di jalan Allah termasuk pada tolong menolong di jalan kebaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan

oleh pihak Mifan kepada perkembangan ekonomi masyarakat disekitarnya telah sejalan dengan cita-cita ekonomi Islam.

Selain itu, kontribusi yang diberikan oleh pihak Mifan dengan memfasilitasi masyarakat untuk membuka usaha sendiri pada tempat-tempat yang telah disediakan secara gratis oleh pihak Mifan ini telah mendorong masyarakat untuk mandiri secara finansial dan mau berusaha keras merubah kondisi perekonomiannya. Dalam Islam, berusaha keras untuk mencari rezeki di jalan Allah SWT merupakan sebuah perintah yang mesti ditaati dalam mencari penghidupan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Jum'ah ayat 10 yang berbunyi:



Artinya: "*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*." (QS. Al-Jum'ah:10)

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah SWT. Karunia yang dimaksud pada ayat ini adalah rezeki yang baik lagi halal yang dicari di jalan Allah SWT. Adapun kntribusi yang telah diberikan oleh pihak Mifan kepada masyarakat untuk menjalankan usaha ini, dapat diartikan bahwa pihak Mifan telah turut serta mempermudah jalan bagi masyarakat untuk mencari rezeki di jalan Allah SWT yang tentunya

hal ini merupakan hal yang sangat mulia dan sangat bermanfaat dari segi ekonomi.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Mifan Kota Padang Panjang maka dapat dikemukakan kesimpulan yakni bentuk-bentuk kontribusi Objek Wisata Mifan terhadap perekonomian masyarakat dapat dilihat dari terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar sebab pihak pengelola Mifan telah memfasilitasi masyarakat sekitar untuk berdagang pada tempat-tempat yang telah disediakan oleh pihak Mifan secara cuma-cuma untuk masyarakat. terbukanya kesempatan kerja ini terlihat dari terbukanya peluang usaha bagi masyarakat yang ditandai dengan bermunculannya beragam jenis usaha baik di sektor dagang maupun jasa. Selain itu, juga terlihat dari

berkurangnya pengangguran dan banyaknya perekrutan karyawan pada usaha-usaha kecil menerngah (UKM) yang dijalankan oleh masyarakat. selain dari segi terbukanya kesempatan kerja, kontribusi objek wisata Mifan ini terhadap perekonomian masyarakat juga dapat dilihat dari peningakatan pendapatan masyarakat yang dibuktikan dengan adanya kenaikan penghasilan harian masyarakat, berkurangnya masyarakat miskin, dan mingkatnya kemampuan masyarakat untuk menabung.

## B. Saran

Pada penyusunan skripsi ini penulis memberikan saran yang diharapkan dapat membantu atau berguna bagi segala kekurangan yang ada maupun dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi objek wisata Mifan, penulis sangat menyarankan supaya peningkatan dan pengembangan objek wisata Mifan dimasa yang akan datang lebih baik dari sebelumnya dan penyediaan sarana dan jasa lebih maksimal lagi, agar pengunjung yang datang juga lebih banyak lagi yang pada akhirnya juga akan berimbas positif bagi perekonomian masyarakat di sekitar kawasan objek wisata Mifan ini.